# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN WARGA DESA KETAPANRAME KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

**Oleh**

**Elok Hanifah**

**NIM : I03216007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**J U R U S A N I L M U S O S I A L**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**2020**

## PERNYATAAN

## PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirohmanirrohiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Elok Hanifah |
| NIM | : 103216007 |
| Program Studi | : Sosiologi |
| Judul Skripsi | : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDES untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. |

Menyatakan dengan sesunnguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dtkumpulkan pada pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3, Apabila Skripsi inidikemudian hari terbuka atau dapat dibuktikan sebagai basil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukurą yang terjadi.

Surabaya, 1 1 April 2020

Yang menyatakan,

Elok Hanifah

NIM: I03216007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Elok Hanifah

Nim : I03216007

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.** Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dapat diajukan untuk dan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 25 Juni 2020

Pembimbing

Hj. Siti Azizah, S. Ag, M.Si

NIP: 197703012007102005

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Elok Hanifah dengan judul : **" Partisipasi Masyarkat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto"** telah di pertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 13 Juli 2020.

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Penguji I

Siti Azizah, S. Ag, M. Si

NIP:197703012007102005

Penguji II

Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip, IS

NIDK: 8886123419

Penguji III

Dr. Amin Tohari, S. Ag, M. Si, M.Pd.I

NIP : 197007082000031004

Penguji IV

Abid Rohman, S, Ag, M. Pd. I

NIP: 197706232007101006

Surabaya, 17 Juli 2020

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh Muzakki, Grad, Dip, SEA, M.Ag, M. Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ELOK HANIFAH**
NIM : **I03216007**
Fakultas/Jurusan : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi**
E-mail address : **elokhanifah143@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
**"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto"**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Desember 2020

Penulis

( Elok Hanifah )

# ABSTRAK

**Elok Hanifah, 2020,** ***Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*****,** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Imu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci :**BUMDES, Partisipasi Masyarakat, Kesejahteraan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dua permasalahan yang pertama yaitu, Bagaimana bentuk pengelolaan BUMDES di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, kedua Bagaimana upaya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pengelolaan BUMDES untuk mewujudkan kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melihat fenomena tersebut peneliti dapat menganalisa dengan menggunakan teori Tindakan Sosial, oleh Max Webber & Talcot Parsons dan Deliberatif Ruang Publik oleh Habermas.

Dari hasil penelitian BUMDES Di Desa Ketapanrame Pengelolaan BUMDES diambil dari masyarakat sendiri dengan tujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti dapat menganalisa dengan menggunakan teori Tindakan Sosial dari Max Webber &Talcot Parsons dan Ruang Publik dari Habermas. Tindakan Sosial dari Max Webber dan Talcot Parsons merupakan bentuk kesadaran individu maupun kelompok dalam partisipasi masyarakat. Eksistensi ruang publik yang diartikan sebagai ruang terbuka yang digunakan untuk masyarakat dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam sebuah musyawarah.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... iii

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... iv

MOTTO ..... v

PERSEMBAHAN ..... vi

PERNYATAAN ..... vii

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... vii

ABSTRAK ..... viii

KATA PENGANTAR ..... ix

DAFTAR ISI ..... xi

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

E. Definisi Konsep ..... 8

F. Sistematika Pembahasan ..... 12

BAB II KAJIAN TEORETIK ..... 16

A. Penelitian Terdahulu ..... 16

B. Kajian Pustaka ..... 22



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Teori ..... 37
BAB III METODE PENELITIAN ..... 46
A. Jenis Penelitian ..... 46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 47
C. Pemilihan Subyek Penelitian ..... 48
D. Tahap-tahap Penelitian ..... 50
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 53
F. Teknik Analisis Data ..... 55
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 57
BAB IV ..... 59
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DESA KETAPANRAME KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO ..... 59
A. Profil Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ..... 59
B. Bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ..... 71
C. Upaya partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDESdan mewujudkan kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ..... 82
D.Tindakan Sosial dan Ruang publik Deliberatif dalam Pengelolaan BUMDES untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ..... 91
BAB V ..... 96
PENUTUP ..... 96



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan ..... 96

B. Saran ..... 97

\

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Peneliti……...……..49

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Ketapanrame……..……..61

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Ketapanrame……..….62

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk…….……..……..63

Tabel 4.4 Hasil Pertanian rata-rata Desa Ketapanrame…….……65

Tabel 4.5 Jumlah Ternak Desa Ketapanrame……..…….…….67

Tabel 4.6 Jumlah Pendududuk menurut Tingkat Pendidikan….....69

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama……..……70



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lokasi Kantor Kepala Desa Ketapanrame……...60

Gambar 2 : Batas wilayah Desa Ketapanrame……..61

Gambar 3 : masyarakat Desa Ketapanrame sedang memanen hasil tanaman "ashibata" tumbuhan ……..…66

Gambar 4 : Masyarakat Desa Ketapanrame sedang melakukan kegiatan rutinan keagamaan ……..……..71

Gambar 5 :Lokasi Pengelolaan Pendistribusian Air Minum dan Air Bersih …74

Gambar 6 :Lokasi Wisata Taman Ganjaran Desa Ketapanrame……..79

Gambar 7 :Lokasi Kios BUMDES Desa Ketapanrame ……80

Gambar 8 :Lokasi Kandang Ternak Hewan di DesaKetapanrame……81

Gambar 9 :Masyarakat Desa Ketapanrame sedang memilah sampah kering dan basah…….87

Gambar 10 :Kejuaraan BUMDES di Desa Ketapanrame…….91



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kemajuan baik dari segi ekonomi, budaya dan sosial. Termasuk pembangunan di tingkat pedesaan, dengan meningkatkan pendapatan ekonomi yang berkelanjutan pemerintah memberikan program kerja untuk Desa agar Desa bisa menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Tujuannya pemerintah mengembangkan Desa adalah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran yang tinggal di Desa. Melalui program pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan ekonomi berdasarkan eksistensi usaha yang akan dijalankan.Sarana dan fasilitas dari pemerintah sangatlah membantu dan mendukung Desa untuk menjadi Desa yang maju dan mandiri. Skill SDM sangatlah berpengaruh dalam mengelola Sumber Daya Alam yang ada di Desa karena dapat menjadi peluang masyarakat untuk mengelola perekonomian desa hingga memudahkan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menciptakan perekonomian yang unggul di tingkat provinsi, dapat dimulai dari adanya Desa yang maju, hal tersebut akan lebihmudah tercapai apabila ditingkat Desa memiliki kegiatan ekonomi yang baik seperti pemberdayaan masyarakat dalam usaha UKM (Unit Kegiatan Masyarakat) maka kemajuan ekonomi di tingkat provinsi dapat tercapai dengan mudah. Namun sebuah Desa sekarang bisa menjadi unggul dikarenakan dapat memanfaatkan tanah kosong milik desa seperti TKD (Tanah Kas Desa) untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dan menjadi icon di sebuah Desa. .Oleh sebab itu sudah seharusnya kegiatan ekonomi seperti pengembangan UKM di Desa yang harus ditingkatkan lagi oleh pemerintah dengan memberikan sumbangsih dan bertujuan untuk menjadikan Desa yang unggul serta menambah hasil PAD (Pendapatan Asli Desa).

Dalam UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) yang berkaitan dengan Peraturan Daerah bahwa desa ialah sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul yang dapat diakui dan dihormati dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bumdes diartikan sebagai Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 terkait dengan (BUMDES) adalah usaha desa yang didirikan oleh pemerintah Desa dan masyarakatDesa. BUMDES sebagai lembaga usaha perekonimian Desa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dengan bertujuan untuk memajukan perekonomian Desa berdasarkan kebutuhan dan aset Desa.Menurut UU ini BUMDES lahir dan dibentuk oleh pemerintah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di Desa dan pengelolaannya diserahkan kepada masyarakatDesa sendiri, hal tersebut dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa. Pemerintah menerapkan strategi pogram kerja baru untuk wilayah Desa yang diharapkan mampu mensejahterakan dan dapat menggerakkan perekonomian yang lebih unggul di tingkat Desa.

BUMDES pada saat itu hanya dijadikan sebagai unit koprasi simpan pinjam yang dikelola oleh orang yang tergabung dalam koprasi saja, namun sekarang BUMDES yang baru lahir dengan memanfaatkan aset Desa seperti menciptakan destinasi wisatadan jenis usaha- usaha yang lainnya. BUMDES bersifat demokrasi yaitu dari Desa oleh Desa dan untuk Desa. Strategi BUMDES ialah untuk menampung kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengelola ekonomi secara kebersamaan dan profesional.BUMDES bisa menjadi pilar kemajuan bangsa dan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa.[2] Salah satu tujuan pemerintah mendirikan BUMDES ialah upaya untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan di tingkat Desa. Desa sebagai pemerintah yang secara

[2]Cici Nurhayati, *Bumdes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa* (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2018) Hal 39-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dan riil mengetahui kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa juga perlu mengembangkan kemajuan budaya dan juga sosial khususnya dalam bidang ekonomi.

Di Provinsi Jawa Timur strategi dibentuknya BUMDES sudah berkembang sejak disahkan peraturan UU terkait BUMDES. Pemerintah berharap bahwa eksistensi BUMDES diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan khususnya di Provinsi Jawa Timur dikarenakan memiliki angka tertinggi secara nasional.[3] Hampir seluruh Kabupaten di Jawa Timur sudah menerapkan program BUMDES. Upaya untuk mewujudkan konsep pendirian BUMDES dapat dirintis dan dimulai dengan mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Alam.

Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto sendiri dikatakan sukses dalam pengelolaan BUMDES. BUMDES Desa Ketapanrame pengelolaannya dilakukan langsung oleh warga Desa Ketapanrame sendiriberdasarkan partisipasi masyarakat.BUMDES di Desa Ketapanrame memiliki 4 (empat) unit yaitu

1. Unit Pengelolaan Air Minum, Tangki & Tandon

2. Unit Kebersihan dan Peduli Lingkungan

[3] www.bapemasjatim.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wisata Taman Ganjaran

4. UnitKios dan kandang ternak

Proses pendirian BUMDES di bentuk pada tahun 2001 dengan adanya Otonomi Daerah yang diberi nama BPAM "Tirto Tentrem" namun hanya fokus pada pendistribusian air minum saja. Berlanjut hingga tahun 2010 Bumdes yang diberi nama "Tirto Tentrem" tersebut berubah menjadi "BUMDES KETAPANRAME" dengan membuat usaha-usahabaru berdasarkan aset dan potensi desa yaitu bertambahnya pendistribusian air bersih yang digunakan untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan menciptakan unit kebersihan dan peduli lingkungan yang digunakan untuk masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik seperti mendaur ulang sampah Bumdes disini juga membuat usaha penyewaan lahan kios dan kandang ternak yang dikhususkan untuk masyarakat Desa Ketapanrame saja. Tahun 2017 BUMDES di Desa Ketapanrame mengembangkan aset desa yang lebih besar yaitu menciptakan Destinasi wisata dengan memanfaatkan lahan TKD (Tanah Kas Desa) yang diberi nama "Taman Ganjaran". Eksistensi BUMDES dijadikan sebagai taman ganjaran ini bertujuan agar warga Desa Ketapanrame semakin maju sejahtera, dikarenkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan dapat menikmati kawasan wisata pegunungan di area Taman Ganjaran.Taman G anjaran juga dibuka untuk masyarakat umum.

BUMDES Desa Ketapanrame ini dapat dijadikan sebagai contoh Desa lain untuk membangun wisata melalui program BUMDES, dikarenakan BUMDES disini pernah menjadi juara harapan 2 di tingkat Provinsi Jawa Timur atas inovasi dan kreasinya. Desa Ketapanrame ini memiliki tempat penginapan seperti hotel dan villa, hasil pendapatan hotel dan villa tersebut juga ikut disumbangkan untuk BUMDES di Ketapanrame, karena BUMDES disini juga mengontrol keadaan air yang dikonsumsi tamu-tamu hotel dan villa yang di kawasan Desa Ketapanrame. Bagi warga Desa Ketapanrame sendiriboleh memakai sepuasnya dengan membayar 6 Ribu saja per bulan dan di gratiskan untuk warga Desa Ketapanrame yang kurang mampu. BUMDES disini terlihat jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya dikarenakan adanya bantuan partisipasi dari masyarakat dan bertambahnya usaha-usaha baru berdasarkan aset dan potensi desa dan pengelolaan BUMDES nya diambil dari masrarakat Desa Ketapanrame sendiri. Hal tersebut adalah wujud dari partisipasi masyarakat yang ingin mewujudkan kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana upaya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mewujudkan kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil beberapa tujuan dari rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui upaya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan wacana pada civitas akademika mengenai Desa dan BUMDES sehingga dapat mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang relavan dengan tema diatas.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kegiatan pengelolaan BUMDES yang berkelanjutan dengan tujuan dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

## E. Definisi Konsep

1. Partisipasi

   Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan serta keikutsertaan dalam berkontribusi dan bertanggung jawab didalamnya. Kata partisipasi banyak dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya memiliki arti dan makna yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *Participate* yang artinya mengambil bagian dan ikut serta dalam kegiatan (Willie Wijaya, 2004:208).

Menurut Soegarda Poerbakawatja partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana keikutsertaan orang dalam membuat perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan tanggung jawab dengan kewajibannya (Soegrda Poerbakawatja, 1981 : 251).

Sedangkan menurut H.A.R Tilaar (2009 : 287) partisipasi adalah bentuk wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi yang dimulai dari bawah (*button-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat kedalam proses perencanaan pembangunan masyarakat.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang dengan membentuk sistem semi tertutup dan terbuka, serta melakukan interaksi antara individu dengan individu yang berada dalam suatu kelompok yang memiliki kebudayaan didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang berada dalam organisasi atau kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis sedangkan menurut Emile Durkheim masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memeberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. [4] Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management" dalam bahasa Indonesia artinya mengatur dengan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi management.

4. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

Pengertian BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa menurut Kemendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDES adalah suatu usaha Desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dikendalikan oleh aparat desa dan masyarakat. BUMDES adalah usaha Desa yang dikelola oleh aparat Desa dan masyarakat dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian

[4] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi Desa.[5] Terkait dengan pemerintah daerah eksistensi BUMDES sudah diakui dalam pasal 213 ayat (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik desa (BUMDES) sesuai dengan aset dan potensi Desa yang dimiliki oleh Desa.[6]

lahirnya BUMDES merupakan UU Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 87 menyatakan bahwa BUMDES terbentuk atas dasar kekeluargaan dari masyarakat serta kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi perekonomian dan masyarakat dapat menikmati hasil dari potensi yang ada di Desa serta dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian yang ada di Desa.[7]

BUMDES sebagai lembaga perekonomian Desa dan juga dapat meningkatkan UMKM usaha kecil yang ada di Desa. Lembaga penelitian ekonomi sosial Akhmad fadli menjelaskan UU Desa mengharuskan setiap Desa harus memiliki Bumdes.Tujuannya guna untuk meningkatkan pendapatan perekonomian Desa dengan cara memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi aset

[5] Cici Nurhyati, *BUMDES dan Kesejahteraan Masyarakat Desa,* (Jakarta: 2018, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI) Hal -14
[6] Ibid
[7] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa,meningkatkan hasil UMKM dan meningkatkan hasil PAD (Pendapatan Asli Desa) serta dapat mensejahterakan masyarakat.[8]

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang terlepas dari segala macam gangguan atau keadaan yang sejahtera memiliki keamanan, keselamatan, ketentraman sosial dalam kesejahteraan masyarakat.[9] Adapun arti kesejahteraan menurut UU yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin. Adapun UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi dimana segala kebutuhan baik material maupun spiritual dapat terpenuhi dengan baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

[8] Abdul Aziz Zulhakim, *Eksistensi Badan usaha milik desa (Bumdes) dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat desa yang berdaya saing dimasyarakat ekonomi asean,* Bengkulu 2017 Hal-3

[9] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran mengenai Latar Belakang Masalah yang akan dibahas oleh peneliti selanjutnya, peneliti menentukan fokus Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : Kajian Teori**

Dalam bab ini peneliti menguraikan terkait dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti memberikan gambaran tentang definisi kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian,kemudian definisi konsepnya juga harus digambarkan dengan jelas disamping itu juga peneliti harus memperhatikan teori yang relavan, yang akan digunakan untuk menganalisis masalah dan digunakan untuk implementasi judul skripsi yang berjudul " Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menggambarkan metode penelitian yang jelas dan terstruktur. Berdasarkan gambaran mengenai desa yang telah diteliti meliputi, Latar Belakang Desa serta partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan BUMDES untuk mensejahterakan warga masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

**BAB IV** : Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto".

Dalam bab ini peneliti menggambarkan data yang telah diperoleh baik primer maupun sekunder. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relavan terkait dengan judul dan tema penelitian. Penyajian data akan dibuat secara tertulis dan juga disertakan gambar-gambar atau dokumentasi.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan yang dijelaskan. Kesimpulan ini menjadi hal yang terpenting dari semua yang telahdijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, kritik & saran, serta rekomendasi yang ditujukan pada pembaca penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II
# KAJIAN TEORETIK

## A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas terkait dengan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tentunya tentunya harus memperhatikan penelitian terdahulu dengan tujuan agar peneliti mampu melihat letak penelitiannya sekaligus dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu.Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengelolaan Bumdes dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan.

1. Penelitian Terdahulu ini yaitu **skripsi** yang membahas terkait dengan Partisipasi Masyarakat yang diteliti oleh, FACHRUN NISA' Program Study Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Terbit pada tahun 2017 dalam penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat dengan Judul: "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA".[10] Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa. Skripsi ini

[10]FACHRUN NISA' PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESATerbit pada tahun 2017 digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menjelaskan studi kasus program BUMDES yang berada di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggambarkan kontribusi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam program pelaksanaan BUMDES yang berupa simpan pinjam UED (Unit Ekonomi Desa) seperti pelayanan pembayaran listrik online, PAM,dan agrobisnis.Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Sekapuk. Pada pendirian BUMDES disini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu dimulai dari perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) dan perencanaan dari atas (*Top Down Planning*) dengan artian pendirian Bumdes dimulai dari kelompok yang paling bawah yaitu dari inisiatif masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan masyarakat. Kelompok paling atas pendirian BUMDES atas dasar instruksi dari pemerintah.Teori yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kesejahteraan masyarakat dan partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Midgley dan Friendlander. Skripsi ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menemukan titik **persamaan** dan **perbedaan** dari skripsi yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Persamaan** dari penelitian terdahulu ini para peneliti meneliti tentang Partisipasi Masyarakat, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), dan Kesejahteraan warga desa.

**Perbedaan** dari penelitian terdahulu ini dapat dilihat dari Rumusan Masalah dan teori yang berbeda. Penelitian ini membahas Kontribusi dan Program pelaksanaan BUMDES. Keadaan BUMDES disini masih berupa simpan pinjam UED (Unit Ekonomi Desa) seperti pelayanan pembayaran listrik online, PAM,dan agrobisnis.BUMDES yang di teliti peneliti sudah dijadikan sebagai destinasi wisata, pengelolan air minum, air tangki dan tandon, serta peduli lingkungan atau sampah.Teori yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu ini menggunakan teori Kesejahteraan Sosial dan teori Partisipasi Masyarakat yang di kemukakan oleh Midgley dan Friendlander.Sedangkan penulis lebih cenderung ke Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDES dan teorinya menggunakan Tindakan Sosial, dari Max Webber dan Talcot Parsons, deliberatif atau ruang publik yang dikemukakan oleh tokoh Sosiologi yaitu Jurgen Habermas.

2. Penelitian Terdahulu ini yaitu **skripsi** yang membahas terkait dengan Partisipasi Masyarakat yang dilakukan oleh, Martiana Dwi Rahayu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik. Universitas Lampung Bandar Lampung terbit pada tahun 2018 dengan Judul: "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SINAR SARI KECAMATAN KALIREJO KABUPTEN LAMPUNG TENGAH".[11]Pada penelitian terdahulu ini lebih menjelaskan tentang keadaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan insfratuktur yang ada di sebuah Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Sinarsari akan melaksanakan pembangunan. Pemerintah Desa berharap masyarakat harus mengetahui kebutuhan di suatu Desa.oleh sebab itu partisipasi masyarakat diberi peluang untuk berkontribusi dalam pembangunan tersebut.Partisipasi dalam pelaksanaan musyawarah, pramusrenbang, dan musyawarah rencana pembangunan Desa (musrenbangdes) agar masyarakat dapat melihat efektifitas dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat sedangkan peneliti meneliti bentuk dan upaya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

[11]Martiana Dwi Rahayu, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sinar Sari Kecamatan Kalirejo Kabupten Lampung Tengah.terbit pada tahun 2018 digilib.unila.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini peneliti menemukan titik **persamaan** dan **perbedaan** dari skripsi yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

**Persamaan** dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat.

**Perbedaan** dari penelitian ini adalah penulis lebih meneliti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) untuk mewujudkan kesejahteraan desa.

3. Penelitian Terdahulu ini yaitu **skripsi** yang membahas terkait dengan Kesejahteraan yang dilakukan oleh M. Yusuf Eko Sulistyo, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terbit pada tahun 2018 dengan judul : "PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN". [12] Pada skripsi ini menjelaskan terkait dengan kesejahteraan yang dihubungkan dengan kemiskinan.Kemiskinan yang dapat menyebabkan kurangnya kesejahteraan.Penelitian ini terdapat program kerja PNMP (Program Nasional Masyarakat

[12]M. Yusuf Eko Sulistyo, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. terbit pada tahun 2018 . digilib.uin-suka.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri Perkotaan) mulai pada tahun 2007 yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokerto Kota Yogyakarta dan menciptakan lapangan kerja.Pada program ini pemerintah juga melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.Proses pembangunan partisipasi dari kesadaran masyarakat, terutama masyarakat miskin sebagai subyek penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan teori Kesejahteraan sosial oleh Friedlander. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menemukan titik **persamaan** dan **perbedaan** dari skripsi yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

**Persamaan** dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Kesejahteraan Masyarakat atau kesejahteraan sosial juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Perbedaan** dari penelitian terdahulu ini peneliti memilih program kerja PNMP (Program Nasional Masyarakat Mandiri Perkotaan) pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan untuk mensejahterakan masyarakat, untuk menanggulangi kemiskinan sedangan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih program kerja dan pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) untuk mewujudkan kesejahteraan dalam penelitiannya.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

Dalam pengelolaan Bumdes partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kerja sama dan membentuk program yang baik. Berikut adalah pengertian partisipasi.Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *"participation"*yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat membangkitkan perasaan seseorang untuk mengikuti suatu organisasi. Dimana masyarakat tersebut ikut serta dalam suatu kegiatan dan mengikuti proses penentuan kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah.

#### a. Contoh –Contoh Partisipasi

Menurut Simatupang (Yuwono, 2001 :124) memberikan contoh partisipasi sebagai berikut :

1. Partisipasi yaitu suatu kerja untuk mencapai suatu tujuan yang dibuat pemerintah guna mensejahterakan masyarakat.
2. Partisipasi merupakan suatu nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. partisipasi merupakan keikutsertaan warga dalam pengelolaan dan menikmati hasil dari hasil dari pembangunan.

**b. Prinsip-prinsip Partisipasi**

Adapun jenis-jenis prinsip partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dan keikutsertaan dalam mencapai tujuan. (Monique Sumampouw, 2004: 106-107)

1. Cakupan : mencakup semua elemen dan kelompok yang terkena dampak dari hasil suatu keputusan dalamsebuah proses pembangunan.
2. Kesetaraan atau kemitraan dalam hal ini seseorang harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan prakarsa dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jejang dan struktur dari masing-masing pihak.
3. Transpansi : semua orang yang terlibat harus bisa menumbuhkembangkan komunikasi yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Kesetaraan Kewenangan :pihak yang terlibat harus bisa menyatarafkan antara kekuasaan dan kewenangan agar terhindar dari terjadinya suatu dominasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kesetaraan Tanggung Jawab : semua pihak yang memilikitanggung jawab yang jelas dengan adanya kesetaraan dan kewenangan maupun yang terlibat dalam sebuah proses pengambilan keputusan untuk langkah yang akan dilakukan selanjutnya.
6. Pemberdayaan (Empowerment) : semua yang terlibat harus memiliki kekuatan sehingga seseorang memiliki keterampilan dalam keterlibatan yang aktif dalam setiap proses kegiatan. Dan segala sesuatu harus saling belajar dan mampu memberdayakan satu dengan yanglainnya.
7. Kerjasama :kerjasama dilakukan dari orang yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan tujuannya mengurangi dari berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sumber daya manusia.

**c. Unsur-unsur yang mempengaruhi partisipasi**

Dalam berpartisipasi juga harus memiliki beberapa unsur yang harus diperhatikan untuk menuju kesejahteraan. Unsur- unsur disini merupakan salah satu indikator masyarakat dalam berpartisipasi. Adapun unsur-unsur yang dapat mempengaruhi partisipasi diantaranya ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanya percaya diri dari masyarakat

2. Adanya kepekaan solidaritas dari masyarakat

3. Adanya tanggung jawab dan komitmen dari masyarakat

4.Terciptanya musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan

5. terciptanya organisasi, dalam sebuah efisiensi usaha[13]

Menurut Effendi Sari (2016: 60) Partisipasi memiliki dua bentuk yaitu :

**d. Bentuk- bentuk partisipasi[14]**

1. Partisipasi horizontal, adapun maksud dari partisipasi horizontal ialah setiap anggota masyarakat atau kelompok yang sedang melakukan kerjasama seperti membangun sebuah usaha atau dalam rangka melakukan suatu kegiatan pemberdayaan.

2. Partisipasi Vertikal, adapun maksud dari partisipasi vertikal ialah sebuah kondisi dimana masyarakatnya berada dalam

[13] http://sacafirmansyah.wordpress.com
[14] Effendi sari, "Bentuk Partisipasi" dalam sari, 2017 hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi paling bawah, namun terlibat dalam mengambil bagian keputusan dari sebuah organisasi.

**e. Tipe-Tipe dalam Partisipasi[15]**

Partisipasi juga memiliki tipe-tipe dalam berorganisasi yang harus diketahui masyarakat dalam menjalankan strategi. Beberapa tipe-tipe dalam berpartisipasi yaitu :

1. Partisipasi Tenaga, partisipasi yang diberikan berupa dalam bentuk usaha dan bantuan tenaga untuk suatu program atau kegiatan.
2. Partisipasi harta benda, partisipasi yang memberikan sumbangan berupa uang dan alat-alat kerja.
3. Partisipasi Sosial, partisipasi yang berisikan keikutsertaan warga dalam sebuah kegiatan.
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
5. Partisipasi keterampilan, partisipasi dari seseorang yang memiliki keterampilan dan dicontohkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tujuan membuat pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**f. Tingkatan Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein (1969)**

1. Manipulasi

Manipulasi adalah tingkat partisipasi paling bawah pada tingkatan ini berisikanterkait dengan pemerintah dalam membentuk komite atau badan penasehat hal tersebut menunujukan bahwa pemerinth memanipulasi kepada masyarakat namun bertujuan agar mayarakat dapat menyampaikan kebutuhannya.

2. Terapi

Terapi adalah tingkat kedua dari manipulasi terapi ini bertujuan untuk menyembuhkan masyarakat dari suatu kesenjangan yang menjadi penyakit di kalangan masyarakat kelas bawah.Terapi disini mengajarkan pola pikir masyarakat agar dapat mengobati penyakit yaitu masalah yang terjadi.Terapi ini mengobati psikologis dalam perasaan tidak percaya diri dan menganggap dirinya tidaklah penting dimata masyarakat.

3 .Informasi

Informasi disini merupakan tingkat ke tiga informasi disini berisikan dua karakteristik yang bercampur antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pemerintah memberikan informasi terkait tanggung jawab masyarakat dalam menjalankan partisipasi masyarakat.
b) Komunikasi pemerintah kepada masyarakat untuk strategi yang akan dijalankan dengan mencakup seluruh elemen dalam rencana pembangunan.

4. Konsultasi

Konsultasi disini adalah tingkat ke empat ditingkat ini pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat untuk menuju partisipasi masyarakat, yang dimaksud konsultasi disini ialah masyarakat yang ingin berkonsultasi terkait dengan pola pikir dan argumen masyarakat.

5. Perujukan

Perujukan disini adalah tingkat ke lima disini masyarakat sudah mulai memiliki pengaruh yang besar dalam pemerintah hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang ikut bekerja sama ditingkat instansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kemitraan

Kemitraan merupakan tingkat ke enam kemitraan disini memiliki negoisasi yang dibentuk oleh pemerintah kepada masyarakat. Pemerintah memberikan aturan dan nilai-nilai pengambilan keputusan terhadap perencanaan yang akan dijalankan.

7. Pelimpahan Kekuasaan

Pelimpahan Kekuasaan merupakan tingkat ke tujuh ditingkat ini berisikan kekuasaan untuk membuat keputusan pada strategi pembangunan.

8. Pengawasan Masyarakat

Pengawasan Masyarakat merupakan tingkat ke delapan dimana ditingkat ini merupakan tingkat yang tinggi.Pengawasan disini berisikan partisipasi masyarakat yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan.[16]

**2.Pengelolan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Dalam pengelolaan BUMDES Badan Usaha Milik Desa pemerintah Desa tentunya diharuskan untuk melibatkan masyarakat

[16] I Nyoman, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*(Jakarta : Citra Utama 2010) Hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya, agar tercipta kerjasama keguyuban dalam pembentukan kelembagaan BUMDESdikarenakan sejatinya BUMDES dimiliki oleh seluruh masyarakat Desa. Pengeloaan BUMDES dilaksanakan sepenuhnya oleh pemerintah desa dengan masyarakat sebagai wujud dari partisipasi masyarakat. Tujuan BUMDES dalam melibatkan masyarakat guna mampu menciptakan perekonomian masyarakat mandiri dan berkelanjutan, BUMDES juga bertujuan untuk program pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan hasil dari aset Desa dan meningkatkan hasil PAD (Pendapatan Asli Desa).[17]

Pengelolaan BUMDES harus dijalankan dengan mandiri dan profesional BUMDES dibentuk dan diatur berdasarkan Perda (Peraturan Daerah). Membangun BUMDES juga harus mengetahui dasar-dasar BUMDES yang akurat termasuk keadaan sosial budaya masyarakat dan aset desa yang akan dikembangkan. Adanya pengelolaan Bumdes di Desa, pemerintah dapat memprediksi yang berdampak besar pada peluang masyarakat untuk meningkatkan aset Desanya.[18]

[17]Tedi Kusuma*, Pembentukan Pengelolan Bumdes 2018 Hal - 16*
[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan dan Pengelolaan Bumdes*, (Malang :Universitas Brawijaya 2007) Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**a. Prinsip-prinsip pengelolaan Bumdes**

1. Partisipatif : semua elemen yang tercakup dalam bumdes juga diharapkan mampu mendorong kemajuan bumdes.
2. Kooperatif : masyarakat yang terlibat dalam Bumdes harus bekerja sama dalam melakukan strategi yang akan dijalankan untuk Bumdes.
3. Emansipatif : masyarakat yang bergabung dengan Bumdes tidak boleh membedakan satu sama lain seperti suku dan agama.
4. Akuntabel : kegiatan bumdes yang harus dipertanggung jawabkan.
5. Sustainabel : kegiatan bumdes yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Transparan : kegiatan masyarakat yang dibuka secara umum yang mencakup semua elemen masyarakat didalamnya.[19]

**b. Langkah awal yang harus dilakukan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa(BUMDES)yaitu :**

1. Mengadakan sosialisasi dan inisiatif dalam pembentukan BUMDES. yang dihadiri oleh Pemerintah Desa dan masyarakat. Inisiatif dan ide bebas dari masyarakat maupun pemerintah Desa.

[19] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melaksanakan kajian seperti pembahasan isi potensi dan aset kekayaan Desa. Seperti hasil dari sember daya alam meluputi pertanian, peternakan, pariwisata, dan sumber daya manusia meliputi budaya dan tradisi.
3. Melakukan identifikasi dari pembahasan aset dan kekayaan Desa, dan memilih aset yang paling baik dan ditetapkan sebagai peraturan Desa terkait dengan aset kekayaan Desa dan menjadi kewenangan Desa.[20]

Usulan kegiatan dalam program ini diharapkan lahir dari masyarakat sendiri melalui suatu proses penggalian akan kebutuhan masyarakat berdasarkan pada masalah masyarakat serta penanganannya melalui potensi yang dimiliki masyarakat.[21]

Adapun program BUMDES juga memiliki beberapa tujuan untuk masyarakat desa antara lain, dengan adanya unit-unit usaha yang diciptakan oleh BUMDES yang nantinya akan dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat Desa sendiri dengan partisipasi masyarakat serta menjadi bagian dari kegiatan masyarakat sehari-hari dalam pengolannya dan menjadi kegiatan pemberdayaan

[20] Http : //risehtunong.blogspot.com/2017/02/belajar-tatacara-pengelolaan-bumdes
[21] Ahmad Mustanur, *Pemberdayaan Badan Usaha Milik desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipasif* Hal- 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan ekonomi mandiri dan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa).

**3.BUMDES dan Kesejahteraan Masyarakat Desa**

BUMDES merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan, aset, dan potensi desa yang ada sebagai upaya dalam mewujudkan kesejaahteraan masyarakat. Sejatinya BUMDES dibangun dari partisipasi masyarakat dan pemerintah desa, sehingga tidak ada sistem kepemilikan hegemoni dalam kelompok tertentu di desa. Artinya BUMDES dimiliki secara keseluruhan, kebersamaan, solidaritas dan demokrasi.Setiap Desa wajib memiliki Badan Usaha Milik Desa, karena Bumdes mampu menciptakan lapangan pekerjaan masyarakat desa sehingga mampu meningkatkan perekonomian mandiri dan hasil dari Bumdes mampu meningkatkan hasil PAD (Pendapatan Asli Desa).

Dalam UUD No. 6 Tahun 2014 tentang Desa beberapa Pasal menjelaskan mengenai BUMDES. Dijelaskan dalam Pasal X Badan Usaha Milik Desa yaitu pasal 90 :

Pasal 90

Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, pemerintah Daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong Perkembangan BUMDES dengan:

a. memberikan hibah dan/akses permodalan

b. melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar dan

c. memprioritaskan BUMDES dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.

Dalam Pasal 87 Ayat 1 bahwasannya BUMDES dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola segala potensi yang ada di desa, baik dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.BUMDES merupakan badan usaha yang didirikan Desa dengan tujuan menapung kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam segi ekonomi yang dapat membantu strategi Pemerintahan Desa. Fungsi Bumdes juga dapat melaksanakan pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi yang lainnya.Untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan Desa, juga dapat melalui pengelolaan danayang bergulir yang berupa simpan pinjam.BUMDES dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, namun juga berorientasi dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa.Eksistensi BUMDES diharapkan dapat meningkatkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Untuk meningkatkan kegiatan usaha di Desa dapat berjalan dengan baik, dengan mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan.[22]

Eksistensi Badan Usaha Milik Desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa yang dikelola secara maksimal juga merupakan suatu peningkatkan perekonomian dan pemerataan pembangunan di Desa. Kini Pembangunan ekonomi di desa semakin terdorong sejak berlakunya Undang-undang yang terkait dengan Pemerintah Daerah untuk mendorong masyarakat desa mengembangkan Badan Usaha Milik Desa dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing desa yaitu pada UU No. 32/2004. Pada regulasi lainnya tentang peraturan BUMDES yang diturunkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) pada No. 39/2010 terkait dengan Badan Usaha Milik Desa dimana pendirian BUMDES didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa yang ada serta

[22] Eni Suharti, *UU DESA (UU RI NO. 6 Tahun 2014)* (Jakarta: Sinar Grafika 2014) Hal- 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya peningkatan ekonomi dalam pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.[23]

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan adanya Dana Desa dimana dana desa tersebut diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang diperuntukkan untuk Desa juga digunakan untuk biaya pembangunan, dan mengembangkan usaha desa. Pemerintah berharapbahwa adanya dana desa mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. Sejak peningkatkan urbanisasi para pemuda desa berbondong-bondong pindah ke kota dengan tujuan memperbaiki ekonomi di desa dan mencari pekerjaan yang lebih layak di kota. Kota dianggap pilihan untuk bekerja sangat banyak, dikarenakan di kota banyak pilihan inovasi, mereka menganggap bahwa bekerja di desa hanya sebagai seorangpetani atau pekerja serabutan, namun dengan eksistensi bumdes yang sekarang mampu menciptakan lapangan kerja dan inovasi yang baru bagi masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja yang baru juga pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan ekonomi.

[23] Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), *Bumdes dan kesejahteraan masyarakat.* Hal-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas kajian teori yang terkait dengan teori sosiologi yang relavan sesuai dengan tema Pembahasan. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Webber dan Talcot Parsons ditambah dengan teori ruang publik Deliberatif oleh Habermas sebagai partisipasi masyarakat.

1. Tindakan Sosial menurut Max Webber

   Pada dasarnya kajian teori ini adalah bentuk tindakan sosial contohnya seseorang memberikan sumbangsih kepada orang lain melalui tindakan, saran, ucapan dan sebagainya. Para tokoh-tokoh sosiolog mengartikan bahwa tindakan yang dilakukan manusia dapat dilihat dari sudut pandang perilakunya. Tindakan ini dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan.[24] Adapun tujuan dari tindakannya sangat beragam, artinya tindakan yang dilakukan ialah sebuah kebutuhan pokok yang dilakukan sehari-harimaka dari itu tindakan tersebut di katakan tindakan ekonomi. Tindakan manusia tidak jauh dari aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan berinteraksi dengan masyarakat.Manusia mampu melakukan semua aktivitas dan

[24] Elly Setiadi, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Bandung: 2007) Hal - 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan seperti berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu dapat dikaji lebih lanjut dalam sebuah teori mengapa setiap manusia melakukan tindakan, dan apa penyebab yang melatar belakangi munculnya sebuah tindakan.

a. Adapun tindakan manusia dapat dibedakan dalam dua macam yaitu:

1. Tindakan yang terorganisasi : artinya tersebut adalah tindakan yang dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran yang ada pada diri manusia, sehingga tindakan yang terjadi tersebut di dorong dengan kesadaran yang berasal dari dirinya sendiri.

2. Tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran : tindakan ini disebut tindakan refleks artinya dimana manusia tidak dikatakan sebagai tindakan sosial, dikarenakan tindakan itu tidak terorganisasi oleh kesadaran diri manusia. Tindakan yang terorganisasi tidak semua muncul begitu saja, sebab tidak ada manusia yang melakukan tindakan terorganisasi tanpa melalui proses belajar sebelumnya. Tindakan yang terorganisasi merupakan tindakan yang terkoordinasi oleh kesadaran yang berasal dari pusat saraf otak yang bekerja sehingga memunculkan aktivitas organ tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hal-hal yang mempengaruhi proses terbentuknya tindakan terorganisasi manusia adalah:

1. Imitasi

Imitasi adalah tindakan manusia meniru perilaku orang lain yang berada di sekitarnya. Imitasi tersebut dipengaruhi oleh adanya suatu penglihatan dan pendengaran yang dirasakan pada diri manusia. Dalam fase ini manusia tidak hanya meniru, akan tetapi sudah berkemampuan analitis kritik melalui akal pemikirannya.

2. Sugesti

Sugesti adalah perilaku yang mengikuti suatu pola yang ada pada di dalam dirinya, apabila seseorang memberikan pandangan dan sikap dalam bentuk perilaku tertentu dengan sugesti tersebut, akan memunculkan prasangka-prasangka sosial, norma- norma dalam kelompok dan norma-norma susila. Sugesti ilmu sosial, sugesti dapat dirumuskan sebagai proses dimana seseorang menerima suatu tingkah laku dari orang lain tanpa dikritik sebelumnya namun tidak semua orang dapat melakukan sugesti, sebab kadang individu memiliki kelalaian jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Identifikasi

Identifikasi muncul ketika seseorang memiliki kesadaran bahwa dalam kehidupan terdapat norma dan aturan yang harus ditaati pada fase ini seseorang mampu melakukan identifikasi dari sikap dan pandangan yang muncul untuk dikumpulkan kemudian dipelajari dan dikembangkan dan menjadi pedoman perilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Simpati

Simpati adalah tertariknya seseorang dengan seseorang atau sebuah kelompok. Rasa simpati muncul bukan dari pemikiran yang rasional namun berdasarkan adanya sebuah perasaan, sebagaimana dalam proses identifikasi. Simpati beda dengan identifikasi ,simpati didorong dengan kerja sama orang lain. Akibat dari rasa simpati yaitu adanya sebuah dorongan untuk menjalin hubungan kerja sama antara dengan orang lain. Adapun identifikasi memiliki keinginan untuk mengikuti jejaknya, misalnya ingin belajar dari orang lain yang dianggap ideal. Identifikasi dan simpati memiliki perbedaan jika identifikasi biasanya terdorong ingin menjadi seperti orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka simpati merupakan seseorang yang tertarik dengan maupun kelompok.[25]

c. Tipe-Tipe Tindakan Sosial

Dalam tindakan sosial memiliki tipe-tipe didalamnya namun tidak semua tindakan manusia dikategorikan sebagai tindakan sosial, sebab tindakan sosial dibatasi dengan adanya beberapa syarat. Apakah tindakan tersebut menimbulkan respons dari pihak lain atau tidak. Tindakann sosial ini merupakan tindakan yang berhubungan dengan orang lain baik individu maupun kelompok. Max Webber memberikan batasan dalam tindakan sosial yaitu sebagai tindakan seorang individu yang dapat mepengaruhi individu lainnya dalam masyarakat.

d. Empat macam tujuan dariTindakan Sosial

1.Tindakan sosial rasional instrumental : Tindakan ini bertujuan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas (kemudahan dan kehematan) maka tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan sosial rasional instrumental. Tindakan rasional instrumental lebih menekankan pada rasio (akal) sebagai alat yang digunakan untuk

[25]Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya,* (Bandung: 2010) Hal 66-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasari tindakan tersebut, yang selanjutnya diikuti oleh sejumlah tujuan yang akan dicapai.

2. Tindakan sosial berorientasi nilai : Tindakan sosial ini selalu berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Tercapai atau tidaknya dalam sebuah tindakan ini tidaklah penting, yang terpending disini ialah kesesuaian antara tindakan yang dilakukan dan nilai-nilai dasar yang berlaku di masyarakat

3. Tindakan sosial tradisional : Tindakan sosial ini tidak memperhitungkan aspek rasional akan tetapi lebih menekankan pada aspek kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Tindakan ini biasanya terjadi tanpa melalui perencanaan terutama yang berkenaan dengan aspek tujuan ataupun cara yang dilakukan dalam tindakan tersebut.

4. Tindakan sosial afektif : Tindakan ini dilakukan oleh individu dan kelompok berdasarkan perasaan atau emosi. Tindakan ini dikuasai oleh perasaan dan emosi dengan tanpa perhitungan dalam keadaan sosial tertentu.

Teori Tindakan Sosial tidak hanya dari Max Webber saja akan tetapi peneliti juga menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Talcot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parsons sebagai tindakan sosial yang mencakup semua elemen yang diartikan dalam partisipasi masyarakat. Talcot Parsons merupakan seorang sosiolog di Colorado.Beliau telah mempublikasikan buku dengan judul *The Structure Of Social Action*, bukunya memperkenalkan teoritisi-teoritisi sosial utama semisal Weber kepada sosiolog lain, namun juga menjadi dasar bagi pengembangan teori Parsons sendiri. Teori-teori dalam pemikiran Parsons juga memiliki perkembangan ilmu sosiologi yang dikenal dengan Teori Fungsionalis.[26] Teori Tindakan Sosial Menurut Talcot Parsons

Pemikiran Webber berpengaruh terhadap teori Parsons, dan ini terbukti dari bukunya tentang *The Structure Of Social Action* kedua pemikiran mengenai tindakan sosial saling berhubungan termasuk pada konsep tindakan sosial yang rasional kedua pemikiran terkait dengan teori Tindakan Sosial Webber dan Paesons saling berhubungan. Apabila Webber mengartikan bahwa teori tindakan sosial ialah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu maka Parsons mengartikan bahwa tidakan sosial merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan (means ends framework) yaitu :

[26] Sciulli, David, *Talcott Parsonsand Social Theory*, (Inggris: Annual Review of Sociology 1980) Hal - 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tindakan tersebut diarahkan pada satu tujuan.
2. Tindakan terjadi dalam situasi, dimana tindakan tersebut harus mencakup beberapa elemen dan elemen tersebutdijadikansebagai yang bertindak atau sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan.
3. Secara normatif tindakan dibentuk dan ditentukan oleh alat untuk mencapai tujuan. Artinya tindakan tersebut terlihat sebagai suatu kenyataan sosial yang paling fundamental. Suatu elemen bisa menjadi dasar dalam sebuah tindakan untuk mencapai tujuan. Perbedaan alat dan kondisi alat merupakan orang yang mampu menggunakan alat dalam mencapai tujuan, sedangkan yang dimaksud kondisi ialah aspek dan situasi yang harus dikontrol dengan orang yang akan melakukan tindakan sosial.

Dalam buku *The Structure Of Social Action*, Parsons mengkaji konsep tindakan sosial rasional. Di buku ini dijelaskan dasar dari teori tindakan sosial yaitu adanya aksi yang terlibat tujuan, kemudian dalam suatu kondisi dan sarana yang lainnya misalnya tentang adanya setiap anggota legislative yang ingin menjalankan di tingkat pusat ataupun daerah, maka sudah dapat dipastikan untuk mencapai apa yang diinginkan dan memiliki alat-alatnya, diantaranya adalah partai politik, ataupun organisasi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Tindakan Sosial menurut Talcot Parsons sebagai pendukung dari partisipasi masyarakat yang juga berhubungan dengan Ruang Publik Deliberatif menurut Jurgen Habermas. Pemikiran Habermas mengenai ruang publik tertuang pada karyanya yang berjudul " The Structural Information Of The Public Sphere" (1989). Dalam buku ini dijelaskan yang pertama yaitu terkait dengan asal mula ruang publik borjuis dan yang kedua ialah structural ruang publik di zaman modern. Publik dipahami sebagai yang terbuka bagi semua pihak sebagaimana dalam istilah publik yang artinya tempat-tempat umum. Ruang publik muncul sebagai suatu wilayah yang spesifik dan wilayah publik dihadirkan dengan tempat orang untuk berargumen dan sebagainya. Habermas berpendapat bahwa perlunya ruang publik adalah sebagai tempat untuk menyuarakan aspirasi juga sebagai sarana untuk menyeimbangkan saluran komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses atau langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi sebagai penunjang dalam sebuah penelitian. Metode penelitian memberikan gambaran dan rancangan prosedur yang harus diperhatikan dalam menempuh penelitian dengan berdasarkan sumber data yang dicari dan kemudian di analisis.[27]

## A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif artinya data yang desediakan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang didapatkan berdasarkan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di

[27] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta 2014) Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik fenomena yaitu dengan lebih rinci dan tuntas dan menggunakan teori yang relavan dengan menggunakan metode deskriptif.[28]

Dalam penelitian ini peneliti membuat skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto" proses penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yang diperoleh dari beberapa informan didalamnya dan bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bumdes di Desa Ketapanrame.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dan waktu penelitian dimulai pada bulan Desember hingga berakhir bulan Februari yaitu tiga bulan lamanya. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini juga berkontribusi dengan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketapanrame dalam mengelolaan Bumdes di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017) Hal - 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalampenelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, namun oleh Sradley dinamakan "Sosial Situation" atau dapat disebut dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secarasinergis. Situasi sosial itu dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami lebih mendalam dengan apa yang terjadi didalamnya.[29]

Penelitian kualitatif tersebut memerlukan informan kunci yang dapat mendukung data peneliti. Menurut Spadley. [30] Informan kunci merupakan orang yang memiliki informasi yang lebih lengkap.Penelitian ini penulis menggunakan "key informan" dengan menjadikan Kepala Desa sebagai "key informan".

Faktor yang terpenting dalam proses pemilihan subyek merupakan hal terpenting dalam mencari data maupun informasi pada penelitian. Pemilihan subjek bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam serta yang dapat memahami dan memberikan informasi terkait

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D (Metode Penelitian dan Pembangunan.* Bandung: Alfabeta 2012) Hal 216
[30] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul penelitian.[31]Pada penelitian ini subjek penelitiannya ialah masyarakat Desa Ketapanrame yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Bumdes di Desa Ketapanrame.

**Tabel 2.1 Data Informan Peneliti**

| No. | Nama | Usia | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Bapak Zainul Arifin | 50 Tahun | Kepala Desa |
| 2. | Bapak Rohmat Syafi'i | 40 Tahun | Sekretaris Desa |
| 3. | Bapak Herwanto | 47 Tahun | Pengelola Bumdes unit air minum |
| 4. | Bapak Bahrul Rohman | 53 Tahun | Pengelola Bumdes unit air tandon |
| 5. | Bapak Syaifudin | 47 Tahun | Pengelola Bumdes unit Taman Ganjaran |
| 6. | Bapak Hariono | 40 Tahun | Pengelola Bumdes unit |

[31] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kebersihan |
| 7. | Ibu Suryani | 35 Tahun | Pengelola Bumdes unit Sampah |
| 8. | Mbak Firoh | 22 Tahun | Petugas Tiket Kolam Renang (Karang Taruna) |
| 9. | Bapak Fendik | 56 Tahun | Petugas Parkir di Taman Ganjaran |
| 10. | Bapak Udin | 37 Tahun | Supir Tanki unit pengelolaan air |

**( Sumber : nama-nama informan yang memberikan data )**

**D. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti juga perlu mengetahui tahap-tahap yang akan di lalui. Tahapan ini terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian peneliti mencari studi kasus terlebih dahulu kemudian peneliti membuat judul penelitian/skripsi dan di setujui oleh wali dosen beserta Kaprodi, setelah itu peneliti menunggu mendapat dosen pembimbing, dan membuat skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam tahap ini Peneliti memilih lapangan penelitian di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ini sebab di Desa Ketapanrame ini memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang menarik dan unggul untuk di teliti.

c. Mengatur perizinan

Dalam tahapan ini peneliti mengurus surat perizinan dengan cara membuat surat lewat ODS (One Day Servise) di siakad UINSA, kemudian diambil di akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya setelah itu peneliti akan menyerahkan surat tersebut kepada tempat penelitian yaitu kepada Kepala Desa Ketapanrame dan juga Pemerintah Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

d. Memilih Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini Peneliti akan memilih informan yang bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian yang diteliti. Informan yang dipilih peneliti adalah Kepala Desa, Pemerintah Desa, dan masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDES.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang meliputi audio visual untuk membantu mengumpulkan data lebih lanjut dan alat tulis menulis.

2. Tahap Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan peneliti akan melakukan tahap yang selanjutnya yaitu :

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Sebelum peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan, peneliti akan memahami keadaan lingkungan Desa yang akan diteliti terlebih dahulu kemudian peneliti juga harus menjaga etika sopan santun, memiliki kesiapan secara fisik maupun mental dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

b. Memasuki Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penelitian di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

c. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti akan mengumpulkan data dari yang diperoleh dari informan setelah itu menyusun data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari informan, langkah yang akan diambil adalah mentranskip seluruh data yang didapat dan melakukan coding untuk memberikan kategorisasi data. Setelah itu, peneliti akan memulai untuk melakukan analisis data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data merupakan langkah paling utama yang harus diperhatikan dalam penelitian karena tujuan paling utama dari penelitian ialah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kenyataan di lapangan. Observasi dilakukan dengan melihat langsung keadaan lingkungan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dan mencari tahu tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bumdes untuk mensejahterakan masyarakat. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data secara detail dan valid. [32]

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara bertemu langsung dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab berdasarkan keterangan dan tujuan penelitian dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bumdes di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.[33]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berisikan tentang tulisan, gambar, atau karya-

[32] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) Hal-124
[33] Cholid Narbuto dan Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Hal-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya fenomenal dari seseorang. Hasil penelitian yng dilakukan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara akan lebih valid atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen yang terkait didalamnya.[34]

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data yang sering dan paling umum digunakan. Triangulasi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu lain di luar data dan bertujuan untuk pengecekan juga sebagai pembanding dari data itu dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada sebelumnya. Apabila peneliti menggunakan cara triangulasi dalam pengumpulannya, maka peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan beberapa teknik pengumpulan data dan dari beberapa sumber data.

## F. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Langkah awal yang harus diperhatikan pada penelitian

[34] Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Reidakarya, 1996) HAL- 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif ialah dimana peneliti memasuki lapangan dengan menggunakan analisis domain. Langkah yang kedua yaitu peneliti melakukan fokus pada rumusan masalah dengan mengajukan berbagai pertanyakan yang ditujukan kepada informan.Teknik data yang digunakan ialah taksomoni setelah analisis domain. Dalam penelitian dan wawancara tentunya harus fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Untuk memperdalam data harus memiliki informan yang terpilih berdasarkan pengajuan pertanyaan kontras. Dari hasil data yang terpilih akan dimuat dalam catatan lapangan. Selanjutnya pada tahap selection pertanyaan yang digunakan ialah pertanyaan yang terstruktur analisis data dengan analisis komponensional selanjtnya dilanjutkan dengan analisis tema.Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang diteliti.Menentukan tema bertujuan untuk melakukan analisis komponen terhadap acuan perspektif yang lebih luas dengan perencanaan domain.[35]

Pada bagian analisis data ini peneliti dapat menggunakan beberapa proses dalam mengaanalisis data yaitu:

a. Reduksi data

Langkah yang pertama ini dimulai dari proses pemetaan dan mencari persamaan dan perbedaan yang sesuai dengan tipologi data dan

[35] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan dapat ditarik kesimpulannya.

b. Penyajian data

Pada langkah yang kedua ini dilakukan dari proses menghubungkan hasil dari klasifikasi tersebut dengan berbagai referensi atau dengan teori yang relavan dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

c. Verifikasi

Pada langkah yang ketiga ini pada analisis data ialah yang berisikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara kemudian akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualittif sangat diperlukan untuk menguji sekaligus memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan pada proses penelitian ini.[36] Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa hasil yang di teliti sudah sesuai dengan keadaan real di lapangan dan memang benar terjadi secara nyata. Untuk menetapkan keabsahan data diperlakukan teknik pemeriksaan atas 4 (empat) kriteria

[36] S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistic Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003) Hal-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DESA KETAPANRAME KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO

## A. Profil Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Desa Ketapanrame memiliki (tiga) 3 dusun, yaitu dusun Ketanpanrame, dusun Sukorame, dan dusun Slepi. Ketiga dusun tersebut, masing-masing dusun memiliki sejarah dan asal mula yang berbeda. Desa Ketapanrame memiliki asal mula paling tua dibandingkan dengan dusun lain. Adapun sejarah singkat mengenai Desa Ketapanrame yaitu terdapat kearifan lokal para sesepuh pada saat itu, ketiga dusun tersebut digabung menjadi satu yaitu dengan nama Desa Ketapanrame, berikut adalah asal mula didirikan Desa Ketapanrame. Terciptanya nama dan eksistensi Desa Ketapanrame berawal dari kisah sejarah zaman dulu diceritakan secara turun temurun oleh para leluhur Desa Ketapanrame, bahwa nama Desa Ketapanrame berasal dari kata pertapaan yang artinya mengasingkan diri dan kata ramai, sejak dari kejadian tersebut sampai saat ini dijadikan simbol atau pengingat oleh warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang menjadikannya asal-usul terbentuknya Desa Ketapanrame.[37]

**Gambar 1 : Lokasi Kantor Kepala Desa Ketapanrame**

**Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti**

**a.LetakGeografis[38]**

Desa Ketapanrame merupakan Desa wilayah daerah pegunungan yang berada di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.Posisi Desa Ketapanrame tergolong desa yang paling ujung di Kabupaten Mojokerto karena berbatasan dari Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan juga terletak diantara dua pegunungan yaitu

[37] Wawancara Bapak Syafi'I (Sekertaris Desa), 31 Desember 2019
[38] Data Profil Desa Ketapanrame, Tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunung penanggunan dan welirang. Secara geografis terletak pada ketinggian 700m hingga 1200m dari permukaan air laut dan dibawah lereng gunung welirang, tingkat kemiringan di Desa Ketapanrame 35 derajat. Kondisi curah hujan di Ketapanrame 2.708 dan suhu udara rata-rata 18 hingga 21°C. Desa ini memiliki luas wilayah 346.460 H. Jarak dari pusat pemerintaha Desa ke Kecamatan Trawas ±0,5Km dan ke Kabupaten Mojokerto ± 45 Km.

**Tabel 4.1**

**Batas wilayah Desa Ketapanrame**

| Letak | Kawasan / Desa |
|---|---|
| Sebelah Barat | Desa Trawas |
| Sebelah Timur | Desa Lumbangrejo Kab. Pasuruan |
| Sebelah Utara | Desa Kesiman |
| Sebelah Selatan | Kawasan Perhutani |

**Sumber :Letak Geografis Pada Profil Desa Ketapanrame 2019**

**Gambar 2 :PetaDesa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Gresik**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Kondisi Demografi**[39]

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Desa Ketapanrame**

| No. | Dusun / RW | Jumlah Penduduk | | | JAUMLAH KK |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | TOTAL | |
| **1.** | Ketapanrame | 1825 | 1210 | 2.878 | 896 KK |
| **2.** | Sukorame | 431 | 260 | 659 | 174 KK |
| **3.** | Slepi | 555 | 994 | 1.738 | 750 KK |
| | **Jumlah** | 2589 | 1678 | 5.275 | 1.820 KK |

**Sumber :Jumlah Penduduk pada Profil Desa Ketapanrame 2019**

Tabel 4.2 memaparkan bahwa Desa Ketapanrame memiliki jumlah penduduk dengan total keseluruhan 5.272 jiwa yang di bagi menjadi tiga

[39] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun ketapanrame, dusun slepi, dan dusun sukorame. Dengan KK yang terdaftar sejumlah 1.820 KK.

**c. Kondisi sektor ekonomi dan Mata Pencaharian[40]**

Kondisi perekoniam di Desa Ketapanrame cukup standar daerah pegunungan yang dimanfaatkan sebagai ladang perkebunan menjadi mata pencaharian warga sebagai pengelola perkebunan. Adapun jumlah mata pencaharian yang terdaftar dalam profil Desa.

**Tabel 4.3**

**Mata Pencaharian Penduduk**

| No. | **Pekerjaan** | **Jumlah** |
|---|---|---|
| 1. | Petani | 269 orang |
| 2. | Buruh tani | 1.500 orang |
| 3. | Buruh serabutan | 500 orang |
| 4. | Pegawai Negeri Sipil | 24 orang |
| 5. | Pegawai swasta | 588 orang |
| 6. | TNI dan POLRI | 15 orang |
| 7. | Pensiunan | 27 orang |
| 8. | Tukang cukur | 2 orang |

[40] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 9. | Tukang batu | 23 orang |
| 10. | Tukang kayu | 37 orang |
| 11. | Tukang jahit | 8 orang |
| 12. | Tukang ojek | 15 orang |
| 13. | Tukang besi / pandai besi | 5 orang |
| 14. | Tukang las | 5 orang |
| 15. | Sopir | 20 orang |
| 16. | Reparasi sepeda motor | 11 orang |
| 17. | Reparasi sepeda paying | - Orang |
| 18. | Mebel | 7 orang |
| 19. | Pedagang | 325 orang |
| 20. | Lain-lain | 345 orang |

**Sumber:Mata pencaharian Penduduk Pada Profil Desa Ketapanrame2019**

Pada tabel 4.3 ini menjelaskan keadaan sosial ekonomi warga Desa Ketapanrame bahwa semakin lama jumlah penduduk semakin meningkat juga tingkat kebutuhannya.Oleh karena itu manusia harus dapat bersaing untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan demi bertahan hidup. Tujuan pemerintah mendirikan Bumdes juga bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan masyarakat guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi warga dan hasil PAD (Pendapatan Asli Desa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian karena di Desa Ketapanrame sebagian besar memiliki sawah yang dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai ladang perkebunan karena keadaan tanah yang subur cocok untuk ditanami seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan segala jenis tumbuhan lainnya. Oleh karena itu mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pengelola perkebunan, buruh tani tidak hanya menjadi petugas pengelola perkebunan masyarakatnya juga berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional dan kios-kios di tempat pariwisata yang ada di kawasan Desa Ketapanrame.

**d. Data Jumlah hasilpertanian dan tumbuhandi Desa Ketapanrame**

**Tabel 4.4**

**Hasil pertanian rata-rata Desa Ketapanrame**

| No. | Jenis Hasil Pertanian | Luas/ Ha | Hasil/Ton/Ha |
|---|---|---|---|
| 1. | Padi | 45 Ha | 15 Ton/ Tahun |
| 2. | Ashitaba (tumbuhan) | 45 Ha | 5.475 Ton/ Tahun |
| 3. | Kopi | 199 Ha | 9 Kwintal/ Tahun |
| 4. | Iles – Iles | 6 Ha | 40 Ton/ Tahun |
| 5. | Buah-buahan : durian, | 26 Ha | 5 Ton/ Ha |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | manggis, pisang, rambutan, salak pondoh. | | |

**Sumber : Data kebutuhan pokok padaprofil Desa Ketapanrame 2019**

Dari tabel 4.4 menjelaskan hasil pertanian yang di peroleh dari sawah dan perkebunan di Desa Ketapanrame selain menghasilkan padi, juga banyak menghasilkan tumbuhan seperti sayur dan buah-buahan dari perkebunan karena dengan kondisi keadaan di pegunungan membuat tanah yang di tanami menjadi cepat tumbuh dan subur. Hasil Sayur dan buah-buahan tersebut biasanya di jual belikan di pasar tradisional bisa juga dibuat tengkulak dari daerah-daerah lain dan dapat meningkatkan penghasilan ekonomi bagi pemilik kebun, buruh perkebunan, dan juga pedagangnya.

**Gambar 3 :Masyarakat sedang menanam tumbuhan Ashibata**

**d. Data Jumlah Hewan Ternak Di Desa Ketapanrame**

**Tabel 4.5**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Jumlah Ternak Desa Ketapanrame**

| No. | Jenis Ternak | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Sapi | 1.032 ekor |
| 2. | Kambing | 3. 123 ekor |
| 3. | Unggas : ayam, itik, mentok. | 5. 227 ekor |

**Sumber :Data Hewan Ternak pada profil Desa Ketapanrame**

Pada tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa di Desa Ketapanrame ini juga memiliki kandang ternak yang dikelola oleh Bumdes Desa Ketapanrame diantaranya dengan memelihara sapi, kambing, ayam, itik, unggas, mentok dan sebagainya. Lahan kandang ternak disini adalah berawal dari tanah TKD (Tanah Kas Desa) yang berupa sawah atau lahan pertanian dan yang pada akhirnya keadaan tanah tersebut kurang begitu subur kemudian pemerintah Desa mengubahnya menjadi kawasan wisata dan kandang ternak.Kandang ternak tersebut diperuntukkan untuk warga yang ingin memelihara hewan ternak namun tidak memiliki lahan.Masyarakat Desa Ketapanrame hanya membayar 100 Ribu perbulannya sebagai uang sewa karena lahan tersebut adalah milik Desa Ketapanrame.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**f. Kondisi dan Sektor Pendidikan**

Pentingnya pendidikan membuat manusia memiliki bekal ilmu untuk menentukan masa depan yang lebih baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat dari sebuah tindakan. Banyaknya jumlah pendidikan yang ada di Desa Ketapanrame membuat manusia memiliki kesadaran bahwa pendidikan sangatlah penting guna mengasah ilmu serta memiliki bekal ilmu agama, keterampilan, dan berguna bagi bangsa dan Negara.Adapun daftar jumlah pendidikan yang ada di Desa Ketapanrame.

**Tabel 4.6**

**Table jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan**

| No. | Lulusan / Pendidikan Umum | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Play Group / Paud | 76 Orang |
| 2. | TK | 176 Orang |
| 3. | SD / MI | 1398 Orang |
| 4. | SMP / MTs | 1094 Orang |
| 5. | SMA / MA | 990 Orang |
| 6. | D1 – D3 | 28 Orang |
| 7. | Sarjana S1 – S3 | 105 Orang |

**Sumber:data Lembaga Pendidikan di Pada Profil Desa Ketapanrame2019**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan formal di Desa Ketapanrame sangatlah penting mulai dari tingkat terkecil yaitu Play Group, TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga sampai kejenjang Perguruan Tinggi. Pendidikan adalah sebuah lembaga mencari ilmu, mengasah keterampilan, dan seseorang lebih muda untuk menggapai cita-cita masa depannya karena dengan pendidikanlah cara yang paling akuratuntukmengatasi dan mengurangi angka kemiskinan.

**g. Keadaan sektor keagamaan dan Sosial Budaya**

Agama merupakan koleksi terorganisir dari sebuah kepercayaan, sistem Budaya yang menghubungkan manusia dengan kehidupan.[41]Agama mempunyai simbol dan sejarah suci untuk menjelaskan asal usul kehidupan alam semesta. Keyakinan yang dianut setiap manusia pastinya memperoleh moralitas, hukum, dan etika keagamaan.[42]Adapun beberapa jumlah agama yang dianut masyarakat Desa Ketapanrame.

**Tabel 4.7**

**Tabel jumlah penduduk menurut agama**

[41] Clifford Geertz, *Agama sebagai kategori anthropologica*l, 1982
[42] Kenneth Shouler, *The Everything Worlds Religion book the beliefs, traditions and culturesof ancient and modern religion* 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Agama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Islam | 4.908 Orang |
| 2. | Kristen | 4 Orang |
| 3. | Khatolik | 34 Orang |
| 4. | Hindu | 6 Orang |
| 5. | Budha | - |

**Sumber:data penduduk menurut agama pada Profil Desa Ketapanrame2019**

Pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa warga Desa Ketapanrame mayoritas beragama islam yang memiliki praktek keagamaan seperti yasin, tahlil, istighosah, sholat jum'at dan juga kegiatan islami yang lainnya. Masyarakat Desa Ketapanrame memiliki beberapa kegiatan sejenis sosial budaya dan keagamaan seperti : pemberian santunan fakir miskin, kegiatan kesenian budaya seperti tari tradisional, Car Free Day (CFD), kegiatan keagamaan seperti remaja masjid, tahlil, yasinan, diba'an dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 4 : Kegiatan rutinan keagamaan warga Desa Ketapanrame**

## B. Bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Dalam bab ini peneliti akan memberikan gambaran yang terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Peneliti meneliti terkait dengan pengelolaan BUMDES di Desa Ketapanrame. Sebagaimana Bumdes saat ini dapat dilihat dari perkembangannya yang cukup pesat dan bisa menciptakan aset desa yang berkualitas. Contohnya di Desa Ketapanrame ini yaitu dengan memanfaatkan potensi desa seperti pengelolaan air, kebersihan lingkungan, dan yang lebih unggul adalah destinasi wisata yang diberi nama Taman Ganjaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto memiliki 4 (empat) macam diantaranya :

1. Unit Pengelolaan Air Minum dan tangki

Awal proses berdirinya unit pengelolaan air minum ini dimulai pada tahun 2000. Pengelolaan air minum ini dinamakan HIPPAM "Tirto Tentrem". BUMDES di Desa Ketapanrame ini berawal dari pengelolaan air minum saja. Air minum ini diambil dari mata air pegunungan yang ada di Desa Ketapanrame sebelum dikonsumsi oleh warga, air tersebut sudah dikelola secara baik dengan cara difilter terlebih dahulu agar aman dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk mengkonsumsi air minumini, masyarakat Desa Ketapanrame sendiri hanya membayar iuran sebesar 3 (Tiga) Ribu Rupiah saja perbulan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Herwanto beliau merupakan pengurus BUMDES dalam pengelolaan air minum. Beliau menjelaskan mekanisme kerjanya dalam pengelolaan air minum di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto sebagai berikut :

> "Di Desa Ketapanrame pengelolaan air minumnya ini mbak ikut masuk dalam Bumdes pada Tahun 2001 dulunya Bumdes disini masih berupa air minum saja yang diberi nama "Tirto Tentrem" yang artinya "air tentram" biasae mekanisme kerjanya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diambil dari mata air pegunungan yang ada didesa Ketapanrame, kemudian difilter dengan bersih biar aman dan bisa dikonsumsi oleh masyarakat Desa Ketapanrame sendiri. Proses pengelolaan air minum ini juga bisa dikonsumsi di area Prigen Kabupaten Pasuruan karena Desa ini masuk daerah perbatasan". Supaya bisa sampai dikonsumsi masyarakat, Proses pengelolaan air minum ini dengan cara penyaluran sanyo. Untuk warga Desa Ketapanrame sendiri hanya membayar 3 Ribu Rupiah saja, dan itupun sudah murah sekali".[43]

Dari penjelasan Bapak Herwanto beliau menjelaskan mengenai mekanisme kerjanya dalam pengelolaan air minum.BUMDES di Desa Ketapanrame berawal dari mengelola air minum saja. Air minum di Desa ini diberi nama BPAM "Tirto Tentrem" yang artinya "Air Tentram". Mekanisme kerjanya dengan cara mengambil mata air pegunungan yang jernih kemudian diproses dan difilter dengan baik hingga bisa dikonsumsi oleh warga Desa Ketapanrame. Air minum disini bisa sampai dikonsumsi oleh masyarakat daerah Prigen Kabupaten Pasuruan karena Desa Ketapanrame merupakan daerah perbatasan dengan prigen.

**Gambar 5 : Lokasi Pengelolaan pendistribusian air minum dan bersih**

[43] Wawancara Bapak Herwanto, (Pengurus Pengelolaan Air minum), 02 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUMDES di Desa Ketapanrame ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa dengan cara mengambil mata air pegunungan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari tidak hanya pengelolaan air minum saja, pengelolaan air tandon juga ada dalam lembaga Bumdes Desa Ketapanrame. Proses air tandon juga di filter dengan baik agar bersih dan bisa digunakan oleh warga, tamu hotel maupun villa di sekitar Desa Ketapanrame seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bahrul Rohman beliau sebagai pengurus pengelolaan air tandon.

> "Air tandon disini mbak pengelolaannya ikut lembaga Bumdes.air tandon diambil dari mata air pegunungan yang ada di wilayah Trawas sendiri. Kami dapat memanfaatkan Sumber daya alam yang ada di Desa pegunungan ini dengan mengambil mata air yang bersih agar bisa dikonsumsi oleh warga sekitar dan tamu- tamu yang menginap di hotel maupun villa yang ada di Desa Ketapanrame. Untuk memperoleh air tandon masyarakat hanya membayar iuran 6 Ribu perbulannya dan itu sangat murah.Mekanisme kerjanya saluran air dimasukkan pada malam hari ke dalam tandon melalui pipa karena mengalirnya sedikit daripada mubadzir terbuang sia-sia.Air tersebut juga di filter agar bersih bila digunakan warga. Air tandon disini juga dijual di kota wilayah Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Timur mulai dari Kabupaten Tuban, Lamongan, Surabaya, Madura dan lain-lain. Air dijual pertanki dengan harga 400 Ribu nanti uangnya dimasukkan kas Bumdes Ketapanrame".[44]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bahrul Rohman tersebut menjelaskan tentang proses pengelolaan air tangki dan tandon. Masyarakat bisa menikmati hasil sumber daya alam dari pegunungan termasuk air tandon yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat dikonsumsi oleh tamu-tamu hotel maupun villa. Masyarakat hanya membayar sebesar 6 Ribu saja perbulannya untuk memperoleh air tersebut. Hal tersebut dikatakan sangat murah oleh Bapak Bahrul Rohman selaku pengurus pengelola air tandon.Air tersebut juga diperjual belikan pertangki dengan harga 400 Ribu.Air tangki dijual di area Jawa Timur yaitu di Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Lamongan, Madura dan lain-lain.sebagai bentuk usaha dari pengelolaan air, pendapatan dari jual beli air tangki tersebut nantinya akan dimasukkan dalam kas Bumdes Ketapanrame.

2. Kebersihan dan Peduli lingkungan

Awal terbentuknya unit kebersihan dan peduli lingkungan ini didirikan pada tahun 2010. Bentuk usaha yang didirikan pada unit ini adalah dengan penjualan sampah.Penjualan sampah dihargai dengan sangat murah yaitu sebesar Rp. 1500 perkilo nya. Sampah dijualbelikan di BSI (Bank Sampah Induk) di Kota Mojokerto.Pengelolaan sampah bekerja sama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti yang dijelaskan langsung dengan Bapak Hariono selaku pengurus Bumdes unit kebersihan dan peduli

[44] Wawancara Bapak Bahrul Rohman (Pengurus Pengelolaan Bumdes) 02 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Bapak Hariono menjelaskan terkait pada proses pengelolaan kebersihan dan peduli lingkungan sebagai berikut :

> "Kebersihan disini mbak mengatasi limbah-limbah sampah yang ada di lingkungan Desa Ketapanrame, ibu-ibu biasanya ikut mengelola sampah.Dengan cara memilah sampah kering dan basah juga bentuk partisipasi masyarakat. Disini Sampahnya Semua jenis sampah kami taro di gudang sampah.Sampah yang sudah terkumpul banyak sampahnya kami angkut dan dijual di Kota Mojokerto di Gedung BSI (Bank Sampah Induk).Sampah kami hargai Rp. 1500 per kilonya dan sekali angkut kami hargai dengan 300 Ribu hingga 500 Ribu per sekali angkut.Pengelolaan sampah ini juga masuk komunitas LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan sampah."[45]

Dari penjelasan tersebut Bapak Hariono menjelaskan pengelolaan sampah yang sudah dipilah kering dan basah. Sebagian masyarakat seperti ibu-ibu juga turut membantu dalam pengelolaan dan juga wujud dari partisipasi masyarakat. Bentuk usaha pada unit kebersihan dan peduli lingkungan ini adalah dengan penjualan sampah di Bank Sampah Induk di kota Mojokerto, sampah disini juga bergabung dalam komunitas LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau peduli sampah.

Sampah ialah hasil limbah dan kotoran yang di hasilkan dari rumah tangga, industri dan sebagainya.Oleh sebab itu masyarakat sendiri yang harus mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik agar tidak menjadi sarang penyakit dan kuman. Tujuan dari bumdes unit kebersihan dan peduli

[45] Wawancara Bapak Hariono, (Pengurus Pengelolaan Bumdes), 02 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan adalah untuk memberdayakan warga dalam pengelolaan sampah dan dapat meningkatkan potensi sampah dengan cara mendaur ulang sampah dengan dijadikan sebagai kerajinan yang dapat diperjualbelikan serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Wisata Taman Ganjaran

Wisata taman ganjaran merupakan wisata hasil dari TKD (Tanah Kas Desa) di Desa Ketapanrame. Sebelum menjadi taman ganjaran tanah ini merupakan ladang pertanian yang menghasilkan padi. Beberapa tahun kemudian keadaan tanah tersebut sudah tidak subur kembali.Akhirnya beberapa usulan dari warga Desa Ketapanrame mengusulkan TKD tersebut untuk dijadikan sebagai wisata agar Desa Ketapanrame memiliki destinasi wisata.Usulan tersebut disetujui oleh pemerintah Desa dan Kepala Desa.Wisata tersebut diberi nama "Taman Ganjaran" kata Ganjaran yang memiliki arti Pahala, wisata tersebut terbuka sacara umum wisata tersebut dikelola oleh BUMDES Desa Ketapanrame. Pada tahun 2017 taman ganjaran diresmikan dengan fasilitas yang sudah disediakan diantaranya : wahana kolam renang, biang lalang, pacuan berkuda, play ground, dan aneka kuliner yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Kuliner di area taman ganjaran diberi nama "Pujasera" dan pedagang tersebut harus dipenuhi warga Desa Ketapanrame sendiri. Tujuannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketapanrame dan meningkatkan pendapatan ekonomi serta memiliki jiwa kewirausahaan. Memasuki kawasan wisata taman ganjaran tidak dipungut biaya pengunjung hanya membayar biaya parkir kendaraan dengan harga 3 Ribu untuk sepeda motor dan 6Ribu untuk mobil. Sebagaimana yang dijelaskan langsung oleh Bapak Syaifudin beliau sebagai pengurus Bumdes area wisata Taman Ganjaran.

> "Pada pengelolaan taman ganjaran ini pengelolaannya dibantu orang banyak mbak.beberapa warga desa ketapanrame diantaranya dari petugas pengelola parkir, petugas kolam renang, tukang kebersihan taman ganjaran dan petugas yang lainnya. Pedagang di area taman ganjaran harus asli dari warga Desa ketapanrame sendiri. Soale bertujuan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa ketapanrame dan meningkatkan hasil pendapatan perekonomian warga sendiri. Semua pedagang di area taman ganjaran harus membayar 200 Ribu per bulan sebagai uang sewa, itu sudah murah sekali mbak, karena pendapatan mereka kalau dihitung per bulannya bisa mencapai UMR. Masuk diwisata ini juga gratis mbak karena ini milik Bumdes Ketapanrame juga sekaligus promosi agar masyarakat lain bisa menikmati pemandangan pegunungan yang terlihat di area taman ganjaran. mereka hanya membayar parkir saja."[46]

Dari penjelasan bapak syaifudin beliau menjelaskan bahwa pengelolaannya dibantu orang banyak.Dari petugas parkir, kolam renang, dan tukang kebun. Pedagang yang diarea taman ganjaran harus dari warga Desa Ketapanrame sendiri karena tujuannya untuk meningkatkan hasil pendapatan perekonomian warga dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pedagang di area taman ganjaran membayar uang sewa sebesar 200 Ribu per bulan. untuk masuk di area taman

[46] Wawancara Bapak Syaifudin (Pengurus Pengelolaan Bumdes) 02 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganjaran juga gratis karena lahan tersebut milik BUMDES warga desa ketapanrame sendiri.

**Gambar 6 : Lokasi Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame**

4. Persewaan kios dan kandang ternak.

Dari hasil TKD (Tanah Kas Desa) tidak hanya dijadikan sebagai destinasi wisata saja akan tetapi dimanfaatkan untuk persewaan kios dan kandang ternak. Bentuk usaha ini ialah penyewaan kios dankandang ternak dihargai 100 Ribu perbulannya. Kandang ternak diperuntukkan untuk warga Desa Ketapanrame yang tidak memiliki lahan untuk memelihara hewan. Dari pengelolaan ini peneliti bertemu dengan Bapak Asep selaku pengurus pengelolaan persewaan kios dan kandang ternak.

> "untuk mengelola kios dan kandang ternak disini kami memanfaatkan hasil TKD untuk dijadikan sebagai persewaan yang ingin memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hewan tapi tidak punya lahan. Harga menyewa lahan kios dan kandang ternak dihargai 100 Ribu perbulannya.Uang tersebut nantinya kami setorkan untuk kas bumdes".[47]

Dari penjelasan tersebut beliau menjelaskan pada pengelolaan penyewaan kios dan kandang ternakBUMDES Ketapanrame.Penyewaan tempat tersebut dihargai sebesar 100 Ribu baik kios maupun kandang ternak mereka membayarnya per bulan sekali.Pembayaran tersebut adalah sebagai uang sewa dikarenakantelah menyewa lahan atau tanah milik BUMDES Desa Ketapanrame. Pendapatan dari perolehan penyewaan tersebut akandi setorkan di kas BUMDES Ketapanrame.

**Gambar7 : Lokasi Kios Bumdes di Desa Ketapanrame**

Badan Usaha milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga atau program kerja pemerintah yang di serahkan sepenuhnya kepada Desa. Saat ini seluruh Desa wajib memiliki BUMDES.Tujuannya untuk menciptakan perekonomi

[47] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mandiri dan dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) serta melibatkan masyarakat agar semakin guyub dan sejahtera.Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan potensi atau SDA yang ada didesa. Pengelolaan BUMDES dilakukan dengan bekerjasama dengan masyarakat Desa sebagai partisipasinya. BUMDES Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ini dapat memanfaatkan potensi dan SDA yang ada dengan menjadikan 4 (empat)unitdiantaranya : Unit pengelolaan air minumtanki dan tandon, unit kebersihan dan peduli lingkungan, taman ganjaran, kios dan kandang ternak. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ini BUMDES di kelola dengan sangat baik.Dan juga mengandalkan masyarakat yang berkualitas untuk mewujudkan kemajuan BUMDES dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 8 : Lokasi kandang ternak di Desa Ketapanrame**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas, peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dapat dijelaskan bahwa pengelolaan BUMDES di Desa Mojorejo ini selain memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, juga dapat mewujudkan sejahtera masyarakat dengan memanfaatkan pengelolaan air minum, dan tanki, kebersihan dan peduli lingkungan, taman ganjaran, kios dan kandang ternak hewan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan program kerja dan usaha-usaha yang dibentuk oleh Pemerintah Desa khususnya pengelola BUMDES dan masyarakat.

## C. Upaya partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDESdan mewujudkan kesejahteraan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Desa Ketapanrame merupakan desa paling ujung di kabupaten Mojokerto.Desa ini merupakanDesa wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto.Dalam mengelola dan mengembangkan BUMDES tentunya harus didukung daripartisipasi masyarakat dan mewujudkan nilai solidaritas yang unggul. Masyarakat Desa Ketapanra mememiliki nilai kesadaran yang tinggi akankeikutsertaan pengelolaan BUMDES.Karena tujuan BUMDES sendiri ialah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaandan dapat meningkatkan hasil PAD (Pendapatan Asli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa).Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi masyarakat Desa Ketapanrame dalam mewujudkan kesejahteraan melalui BUMDES.

1. Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan ide atau gagasan

Sebuah ide atau gagasan dari masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam strategi bumdes yang baik, karena bantuan ide dan gagasan masyarakatlah yangakan membantu pemerintah Desa Ketapanrame dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui BUMDES.BUMDES diartikan sebagai demokrasi yaitu dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat bumdes memiliki sifat pemberdayaan masyarakat, pengayoman, dan akuntabilitas yang akan di pertanggung jawabkan.

Berawal dari BUMDES yang hanya mengelola air minum saja kemudian pada tahun 2010 BUMDES di Desa Ketapanrame menambah beberapa usaha baru dengan meningkatkan aset yang ada di Desa Ketapanrame termasuk pembentukan wisata taman ganjaran. Pembentukan taman ganjaran adalah sebuah usulan dari masyarakat yang awalnya tanah tersebut adalah tanah TKD (Tanah Kas Desa) yang pengelolaan dan hasilnya hanya milik Kepala Desa dan perangkat Desa. Berikut peneliti bertemu dengan Bapak Rohman selaku pengurus BUMDES Desa Ketapanrame.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Awal pembentukan Bumdes disini mbak, awalnya hanya ada air minum saja. Lama-lama kami mengembangkan beberapa aset desa seperti air tandon, sampah, kandang ternak dan taman ganjaran. taman ganjaran itu dulunya TKD yang pada tahun 2018 keadaan tanahnya tidak subur, kemudian ada beberapa usulan dari masyarakat kalau dibuat wisata desa saja dikarenakan disini Desa pegunungan dan keadaan cuacanya yang selalu dingin cocok dibuat untuk wisatawan yang ingin berkunjung serta dapat menikmati keindahan pegunungan."[48]

Untuk mengembangkan BUMDES Desa Ketapanrame tentunya tidak bisa lepas dari bantuan masyarakat, namun masyarakat juga tidak inpenden dalam menentukan sesuatu tanpa izin dari pemerintah Desa. Masyarakat dan pemerintah Desa harus saling bekerja sama untuk mewujudkan strategi yang diinginkan untuk mencapai kesejahteraan. Peran pemerintah adalah dengan mengontrol dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam pengelolaan BUMDES yang baik.

2. Partisipasi masyarakat dalam Bantuan Tenaga

Dalam pencapaian dan strategi mengembangkan BUMDES yang baik masyarakat Desa Ketapanrame tidak hanya memiliki partisipasi dari ide dan gagasan saja, akan tetapi masyarakat juga memiliki partisipasi dari segi bantuan tenaga. Bentuk partisipasi disini dapat dilihat dari segi keaktifan masyarakat dalam mengelola BUMDES

[48] Wawancara Bapak Rohman pengurus Bumdes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketapanrame.Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fendik selaku Tukang Parkir di area Taman Ganjaran.

> "Saya kerja disini sejak berdirinya Taman Ganjaran tahun 2018 mbak sebelumnya saya tidak punya pekerjaan yang pasti. Disini mulai buka pagi jam 8 sampai jam 4 sore. Kami gantian dalam menjaga parkirnya mbak kadang dibantu karang taruna.Pengelolaan karcisnya kami hargai 3 Ribukalau mobil 6 Ribu. Pendapatan yang kami peroleh setiap harinya 500 Ribu sampai 800 Ribu, untuk 60% dari perolehan parkir saya bagi rata dengan petugas parkir lainnya dan 40% nya saya setorkan ke kas Bumdes. Penghasilan saya perhari sekitar 60 Ribu sampai 80 Ribu.[49]

Dari wawancara tersebut Bapak Fendik menjelaskan profesinya sebagai tukang parkir di Taman Ganjaran.beliau memperoleh penghasilan 60 Ribu hingga 80 Ribu perharinya. Dalam pekerjaannya beliau dibantu beberapa relawan dari karang taruna 60% perolehan dari parkir dibagi rata dengan petugas parkir yang lainnya dan 40% disetorkan ke kas BUMDES sebelumnya Bapak Fendik tidak memiliki pekerjaan yang tetap dengan dibangunnya Bumdes taman ganjaran ini dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki ekonominya.

Untuk mengembangkan BUMDES wisata Taman Ganjaran pemerintah Desa melibatkan warganya untuk ikut serta dalam pengelolaannya. Pekerja yang berada di area taman ganjaran harus berasal dari warga Desa

[49] Wawancara Bapak Fendik (Pengelola Bumdes) 05 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketapanrame sendiri dikarenakan tujuan dari BUMDES ialah menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian untuk masyarakatnya tidak hanya memiliki pengelolaan dalam parkir, wisata taman ganjaran juga memiliki wahana kolam renang yang dikelola oleh mbak firo selaku karang taruna. Berikut adalah hasil dari wawancara peniliti.

> "Saya bekerja disini sejak enam bulan yang lalu, awalnya dari pihak pemerintah desa merekrut masyarakat dan anggota karang taruna yang berusia 20 sampai 35 Tahun.Akhirnya saya yang terpilih.Tiket kolam renang sendiri per anak dihargai 5 Ribu dan untuk ukuran dewasa 10 Ribu.Perolehan dari kolam renang sendiri perhari kurang lebih 500 ribu tapi kalu hari libur bisa mencapai 1 Juta mbak.Pendapatan saya perhari 70 Ribu sampai 100 Ribu."[50]

Dari wawancara diatas menjelaskan tentang pengelolaan tiket kolam renang dengan harga 5 Ribu untuk ukuran anak dan 10 Ribu bagi ukuran dewasa.Pendapatan perharinya 500 Ribu jika hari libur bisa mencapai 1 Juta perharinya.Pendapatan pribadi yang diperoleh sebesar 70 Ribu hingga 100 Ribu.Petugas kolam renang ini diambil dari warga Desa Ketapanrame sendiri melalui pemerintah Desa mengambil rekrutan remaja karang taruna.

Untuk mengembangkan wisata taman ganjaran tentunya tidak lepas dari fasilitas-fasilitas yang dapat disuguhkan di kawasan wisata taman ganjaran demi menarik perhatian pengunjung agar menjadi contoh bagi desa lain untuk meningkatkan aset Desa dan mengembangkan BUMDES nya. Oleh sebab itu

[50] Wawancara Mbak Firoh (Karang Taruna) 05 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Desa dapat mempekerjakan masyarakat sebagai bentuk dari partisipasi masyarakat dan strategi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame melalui BUMDES. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga tidak hanya di pengelolaan taman ganjaran saja, partisipasi tenaga masyarakat juga terdapat dalam unit pengelolaan kebersihan dan peduli lingkungan. Peneliti bertemu dengan Ibu Suryani selaku warga Desa Ketapanrame.

> "masyarakatnya disini seperti ibu-ibu biasanya ikut membantu dalam pengelolaan sampah mbak. Sampahnya biasanya dipilih dulu kering dan basah.Kalau kering seperti botol kaca, plastik, kaleng, dan lain-lain.Kalau basah ya sampah sayuran, sisa makanan, dan lain-lain.Kalau sudah terkumpul biasanya diambil petugas sampah sendiri.[51]

Dari wawancara tersebut Ibu Suryani menjelaskan proses pengelolaan sampah mulai dari dipilah kering dan basah hingga diambil tukang sampah dan dibantu dengan ibu-ibu yang lain dalam memilah sampah.

[51] Wawancara Ibu Suryani, pengelola sampah 05 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 9 :Masyarakat Desa sedang memilah sampah kering dan basah**

Pengelolaan BUMDESunit sampah yang dikelola oleh masyarakat Desa Ketapanrame merupakan suatau bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga hal tersebut merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat, pemerintah Desa Desa Ketapanrame sengaja mempekerjaan masyarakat Desa dikarenakan masyarakat Desa sendirilah yang mampu menciptakan kesejahteraan. Selain pengelolaan pada unit Kebersihan dan peduli lingkungan di Desa Ketapanrame, Bumdes memiliki pengelolaan air tangki yang diperjualbelikan ke beberapa area di Jawa Timur seperti yang dijelaskan oleh Bapak Udin berikut adalah wawancara dengan Bapak Udin selaku Supir Tanki.

> "Saya bekerja menjadi Supir sudah lama mbak sekitar 7 tahun an. Saya asli warga Desa Ketapanrame sendiri, Kerja saya biasanya menjual air tangki yang sudah di kemas dalam bentuk literan, kemudian dijual antar kota, biasanya di Kabupaten Lamongan, Surabaya, Tuban, Madura dan lain-lain. Pendapatan saya perhari 150 Ribu kalau agak jauh ya bisa mencapai 300 rb perhari.[52]

Dari wawancara diatas dengan Bapak Udin yang berprofesi sebagai supir tanki yang dikelola oleh BUMDES. Beliau menjelaskan mekanisme kerjanya sebagai pengantar air yang sudah dikemas literan kemudian di antar dan dijual ke berbagai kota di area Jawa Timur mulai dari Kabupaten Lamongan, Tuban, Surabaya, Madura dan lain-lain. Beliau memperoleh pendapatan dari 150 Ribu hingga mencapai 300 Ribu per harinya.

[52] Wawancara Bapak Udin (Pengelola Bumdes) 05 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUMDES memiliki peran yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan di tingkat Desa.Tujuan dari Bumdes sendiri ialah dapat menciptakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat Desa guna memperbaiki dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa.Eksistensi BUMDES yang diciptakan oleh Pemerintah mampu meningkatkan hasil PAD (Pendapatan Asli Desa) serta dapat mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat Desa.

3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial

Dalam partisipasi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam kegiatan sosial di Desa, seperti musyawarah Desa dalam mengembangkan Bumdes untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa. Masyarakat disini sangat berperan aktif dalam perkembangan kemajuan BUMDES termasuk dalam mengelola wisata taman ganjaran. Pemerintah Desa selalu melibatkan masyarakat dalam kemajuan BUMDES.Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Bapak Zainul Arifin selaku Kepala Desa Ketapanrame.

> "Pada pengelolaan Bumdes disini mbak semua unit BUMDES dikelola oleh pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketapanrame sendiri.Dikarenakan tujuan adanya BUMDES kanuntuk mensejahterakan masyarakat, berarti ya masyarakat kudu ikut aktif dalam berpartisipasidari segi pengelolaan.Dalam pengelolaan Bumdes kami biasanya ada pelaporan di setiap bulannya sebanyak dua kali yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat.Rapatnya ya berisikan laporan pengelolaan BUMDES, perkembangan BUMDES, dan kemajuan Bumdes khususnya dalam mengelola wisata taman ganjaran. Kalau setahun sekali kami juga ada rapat LPJ.Pendapatan dari BUMDES biasanya kami manfaatkan untuk danabantuan sosial kepada masyarakat yang kurang mampudi Desa Ketapanrame, dan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengembangkan BUMDES kedepannya.Semua pendapatan yang kami peroleh merupakan PAD (Pendapatan Asli Desa).Harapan kami dengan BUMDES ini ya semoga masyarakatnya agar lebih aktif lagi dan adanya bantuandari pemerintah pusat dari segi keuangan."[53]

Dari wawancara dengan Kepala Desa Bapak Zainul Arifin tersebut beliau menguraikan mulai dari pengelolaan BUMDES yang dikelola oleh masyarakat Desa Ketapanrame sendiri. Untuk pelaporan BUMDES biasanya dilakukan satu bulan dan satu tahun sekali dengan membahas terkait dengan pengelolaan BUMDES, perkembangan BUMDES dan kemajuan BUMDES kedepannya, khususnya dalam mengembangkan wisata taman ganjaran.Untuk pelaporan kegiatan BUMDES Desa ketapanrame biasanya memiliki pelaporan BUMDES kami biasaPelaporan dan LPJ yang di lakukan setiap satu tahun sekali. Pendapatan dari BUMDES Ketapanrame biasanya dimanfaatkan untuk dana sosial diperuntukkan bagi warga yang kurang mampu dari segi ekonominya juga untuk pengembaangan bumdes kedepannya.Tujuan adanya partisipasi masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan di bidang ekomoni dan eksistensi BUMDES diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat Desa.

[53] Wawancara Kepala Desa, 02 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 10 : Kejuaraan Bumdes Desa Ketapanrame**

## D.Tindakan Sosial dan Ruang publik Deliberatif dalam Pengelolaan BUMDES untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial menurut Max Webber dan Talcott Parsons sebagai tindakan dari individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan sosial dan menggunakan teori Ruang Publik Deliberatif untuk menganalisa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kesejahteraan. Menurut Webber bahwa Tindakan sosial ialah salah suatu konsep penting yang harus diperhatikan dalam memahami ilmu-ilmu sosial. Manusia selalu memiliki sifat tindakan sosial dalam menjalin hubungan dengan orang laindalam realitas sosial. Menurut pemikiran Webber manusia harus sadar adanya tindakan sosial, karena apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia memahami tindakan sosial maka lebih mudah membuka jalan untuk memahami dunia sosial. Tindakaan sosial menurut Max Webber ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu yang diarahkan pada orang lain.

Adapun empat tipe Tindakan Sosial menurut Max Webber

1. Tindakan Rasional Instrumental ( Werk Rational )

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dan tindakan itu terdapat ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Tindakan Rasional Nilai ( Werk Rational )

Tindakan itu memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute.

3. Tindakan Afektif (Affectual Action )

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tindakan Tradisional (Traditional Action )

Dalam tindakan ini seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar dalam perencanaan.

Untuk mengananlisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES di Desa Ketapanrame, tindakan yang sesuai dengan teori empat macam tindakan sosial oleh Max Webber adalah termasuk "Tindakan Rasional Instrumental" dikarenakan dimana seseorang melakukan tindakan berdasarkan pertimbangan dan memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat Desa Ketapanrame telah melakukan perubahan yaitu dengan melakukan tindakan sosial dengan menciptakan usaha-usaha baru seperti memanfaatkan TKD (Tanah Kas Desa) yang disulap menjadi wisata Taman Ganjaran hal tersebut dapat meningkatkan potensi aset Desa yang berkualitas. Tindakan sosial tersebut berawal dari suatu masyarakat yang mengusulkan untuk dijadikan sebagai Desa Wisata hingga akhirnya di setujui oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat. Seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan oleh Bapak Bahrul Rohman selaku sekertaris Desa Ketapanrame beliau menyampaikan bahwa awalnya Bumdes disini hanya berupa air minum saja, namun bertambah tahun akhirnya menambah usaha-usaha Bumdes yang baru termasuk pendirian Taman Ganjaran hal tersebut adalah berawal dari usulan dari suatu masyarakat yang akhirnya disetujui oleh pemerintah Desa.

Teori Tindakan Sosial menurut Max Webber dan Talcott Parsons sangat berpengaruh dalam analisisnya Webber mengartikan bahwa tindakan sosial menurutnya adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu, sedangkan menurut parsons tindakan sosial ialah dengan menggunakan alat tujuan seperti *means ends framework*yang artinya tindakan tersebut diarahkan pada strategi untuk mencapai tujuan dengan menyangkut beberapa elemen yang bertindak untuk menjalankan suatu tujuan.

Pemikiran Habermas mengenai Ruang Publik yaitu publik dipahami sebagai ruang yang terbuka bagi semua pihak, ruang publik hadir sebagai suatu wilayah yang spesifik.Wilayah publik bertujuan untuk menghadirkan masyarakat yang ingin beroposisi dan menuangkan pendapat di masyarakat.Komunikasi di ruang publik bertujuan untuk menyuarakan aspirasi warga sekaligus sebagai wadah pemerintah Desa dalam menyeimbangkan dan menentukan opini yang tepat.Hal tersebut merupakan sebuah contoh patisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam keikutsertaan mengelola Strategi memajukan Desa melalui Bumdes.

Di Desa Ketapanrame juga melakukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES.Partisipasi masyarakat diartikan sebagai tindakan sosial dalam teori Max Webber namun dalam teori webber tindakan sosial diartikan sebagai subjektif saja dan menurut Parsonstindakan sosial berupa alat untuk mencapat strategi dalam sebuah tujuan dengan mencakup beberapa elemen seperti masyarakat dalam melakukan partisipasi. Teori tindakan sosial Max Webber dan Talcot Parsons sangat berhubungan satu sama lain. Selain teori tindakan sosial dalam penelitian ini juga terdapat teori ruang publik yang dikemukakan oleh Habermas.Ruang publik yang diartikan sebagai ruang terbuka untuk masyarakat dalam menyampaikan ide tau gagasan dalam sebuah musyawarah. Di Desa Ketapanrame ini pemerintah Desa nya juga memberi peluang untuk masyarakat umum, seperti memberikan idea tau masukan dalam menjalankan BUMDES kedepannya dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui akan kebutuhan BUMDES dan tujuan BUMDES adalah untuk mensejahterakan masyarakat Desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti dapat mengambil kesimpulan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto". Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.Peneliti dapatmengambilbeberapa kesimpulan diantaranya :

1. Bentuk pengelolaan BUMDES di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ini pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketapanrame. BUMDES di Desa Ketapanrame ini memiliki 4unit BUMDES yaitu 1. Unit Pengelolaan Air tangki dan tandon, dengan mempekerjakan masyarakat Desa Ketapanrame sendiri. Pengelolaannya yaitu dengan mengambil mata air pegunungan kemudian di filter dengan bersih agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat Desa Ketapanrame dengan baik.2. Unit Kebersihan dan Peduli Lingkungan pada pengelolaannya juga mempekerjakan masyarakat Desa dengan melibatkan ibu-ibu untukmemilah sampah yang akan di jual di Bank Sampah Induk 3. Wisata Taman Ganjaran adalah unit BUMDES paling unggul di Desa Ketapanrame pengelolaan tidak jauh beda dengan unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUMDES lainnya yaitu dengan mempekerjakan warganya mulai dari menjaga parkir hingga pedagang diarea wisata. dan4.Unit Kios dan kandang ternak unit ini menyewakan tempat bagi warga yang ingin berjualan dan memelihara hewan namun tidak memiliki tempat. Masyarakat Desa Ketapanrame memanfatkan aset Desa sebagai bentuk usaha melalui BUMDES dan pada pengelolaan BUMDES masyarakat Desa sendirilah yang mengelolanya.

2. Upaya Partisipasi masyarakat dalam mengelolaBUMDES

Dalam mengelola Bumdes tentunya tidak lepas dari partisipasi masyarakat.Adanya partisipasi masyarakat sangatlah membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan Desa.berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola Bumdes antara lain adalah: 1) Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan ide atau gagasan, 2) Partisipasi masyarakat dalam Bantuan Tenaga, 3) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Dari beberapa bentuk partisipasi tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Bumdes di Desa Ketapanrame ini sukses dalam mengelola aset-aset Desa.Desa Ketapanrame sendiri juga mampu memperkenalkan kepada masyarakat luas dari segi partisipasi masyarakat, mengelola Bumdes hingga mampu dijadikan sebagai destinasi wisata Desa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan masukan dan saran bagi masyarakat Desa Ketapanrame, dan Pemerintah Pusatterkait dengan pengelolaan BUMDES dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1. Untuk Masyarakat Desa Ketapanrame diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam mengelola BUMDES Desa Ketapanrame. dan untuk para pemuda Desa Ketapanrame seperti karang taruna diharapkan untuk lebih aktif dalam keikutsertaan mengelola BUMDES.
2. Untuk pemerintah pusat diharapkan memberikan bantuan modal yang cukup guna untuk meningkatkan BUMDES.
3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan BUMDES dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembanding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Robiatul. *Strategi Pembangunan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Berbasis Aspek Modal Sosial,* Jakarta: CV Rajawali, 2013.

Agus, Ahmad. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.*Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Aji, *Esei-Esei Sosiologi* , Jakarta: Aksara persada Press, 1985.

Alimandan, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* , Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Cholid, Narbuto. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya,* Bandung: CV. Rajawali, 2007.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Reidakarya, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma,* Jakarta :Kencana Media Grup, 2016. M. Siahaan, Hotman, *Sejarah Dan Teori Sosiologi ,* Jakarta : Erlangga, 1989.

Nurhayati, Cici. *Bumdes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda,* Jakarta : PT Rajawali Press, 2001.

Ritzer, George.*Teori Sosial Post Modern,* Yogyakarta : Kreasi Wacana Yogyakarta, 2003.

Suharti, Eni .*UU DESA (UU RI NO. 6 Tahun 2014)Bumdes dan kesejahteraan masyarakat,* Jakarta: Sinar Grafika Lembaga, 2014.

Sciulli David and Gerstein Dean, *Social Theory and Talcott Parsons* Inggris: Annual Review of Sociology, 1980.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: alfabeta, 2017.

Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Praktek*Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Tohari, Amin. *Sosiologi Pedesaan* Surabaya :UINSA Press, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Kolip. *Pengantar Sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya,* Bandung :alpha, 2010.

Warsito, *Sosiologi Pedesaan ,* Surabaya :Alpha, 2005.

Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial,* Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1992.

**SITUS INTERNET**

http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-andaketahui

http://sacafirmansyah.wordpress.com

www.bapemasjatim.go.id

digilib.uinsby.ac.id

digilib.uin-suka.ac.id

digilib.unila.ac.id

**HASIL WAWANCARA**

Wawancara Bapak Zainul Arifin Selaku Kepala Desa

Wawancara Bapak Rohmat Syafi'I Selaku Sekertaris Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara Bapak Herwanto Selaku Pengurus Bumdes Desa Ketapanrame

Wawancara Bapak Bahrul Rohman Selaku Pengurus Bumdes Desa Ketapanrame

Wawancara Bapak Syaifudin Selaku Pengurus Bumdes Desa Ketapanrame

Wawancara Bapak Hariono Selaku Pengurus Bumdes Desa Ketapanrame

Wawancara Ibu Suryani Selaku Pengelola sampah

Wawancara Mbak Firoh Karang Taruna

Wawancara Bapak Fendik petugas parkir

Wawancara Bapak Udin Supir tanki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id